



**PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP
KEUNTUNGAN USAHA PADA INDUSTRI KECIL
KERUPUK DI KELURAHAN MANGLI
KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2006**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Dayat Suhendra

NIM. 990210301050

Terima Tgl :	14 NOV 2006	Klasa	338.642
No. Induk :			PUH
KLASIR / PENYALIN :			P

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2006**

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا بِمَا أَمَرَ اللَّهُ تَعَالَى وَأَطِيعُوا أَمْرًا مِّنْهُ
وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَيُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Dan katakanlah : Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang maha mengetahui akan ghoib dan yang nyata, lalu diberikannya kepadamu apa yang kamu kerjakan".

(QS. At-Taubah : 105)

"Berikanlah kepada pekerja upahnya sebelum keringatnya kering"

(HR. Ibnu Majjah)

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada :

- Kedua orang tuaku, Ayahanda Apih Ruminta (Alm) dan Ibunda Itjah. Terima kasih atas tulusnya cinta, kasih, sayang dan segenap pengorbanan yang tak hingga serta untaian do'a yang selalu menyertai perjalanan hidupku dalam mewujudkan cita,
- Saudara-saudaraku, Teh Wiwin dan A' Suta, Teh Yayan dan A' Iwan, Nur Hasanah dan Mulyadi, Wawat serta Pupu "si bungsu" Marpuah. Terima kasih atas dukungan dan pengertiannya,
- Keponakan-keponakanku, (Ira, Si kembar "Ari – Ria", Ojak dan Imas) yang telah menghiasi hari-hariku dengan canda dan tawa,
- Ni Gusti Ayu Naning Ngatriyaningsih dan keluarga, terima kasih atas kesetiaan dalam penantian. Semoga cita dan asa kita menjadi nyata,
- Guru-guruku yang telah dengan sabar serta tulus dan ikhlas mengajariku menulis, menghitung, membaca serta mengenalkan dunia.
- Almamater yang kubanggakan.

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP
KEUNTUNGAN USAHA PADA INDUSTRI KECIL
KERUPUK DI KELURAHAN MANGLI
KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2006**

SKRIPSI

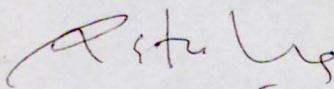
diajukan untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

Nama : Dayat Suhendra
NIM : 990210301050
Angkatan : 1999
Tempat, tanggal lahir : Karawang, 15 Agustus 1979
Jurusan / Program : Pend. IPS / Pend. Ekonomi

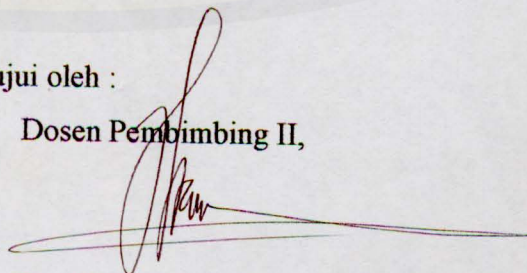
Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I,



Dra. Retna Ngesti, MP
NIP. 132 096 120

Dosen Pembimbing II,



Drs. Pramono AS, Dipt, Mgt, St. M.Si
NIP. 131 658 014

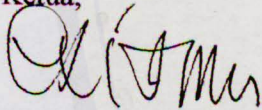
HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan dan dipertanggungjawabkan di hadapan Tim Penguji Skripsi dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, pada :

hari : Selasa
tanggal : 03 Oktober 2006
jam : 07.30 - 08.30
tempat : Gedung 1 FKIP UNEJ

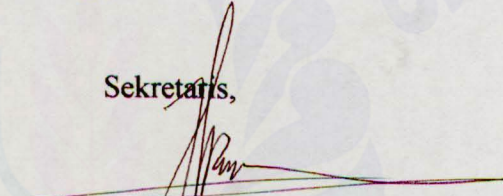
Tim Penguji :

Ketua,



Dra. Sri Wahyuni. MSi
NIP. 131 386 651

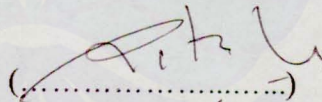
Sekretaris,



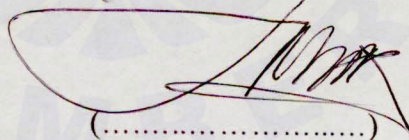
Drs. Pramono AS, Dipt,Mgt,St. M.Si .
NIP. 131 658 014

Anggota :

1. Dra. Retna Ngesti, MP
NIP. 132 096 120

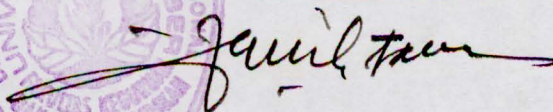


2. Drs. Umar H.M.Saleh. MSi
NIP. 131 759 843



Mengetahui,

Dekan FKIP Universitas Jember



Drs. H. Imam Muchtar, SH, M.Hum
NIP. 130 810 936

KATA PENGANTAR

Maha suci Allah SWT atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga hanya dengan ridho-Nyalah pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Keuntungan Usaha pada Industri Kecil Kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2006.

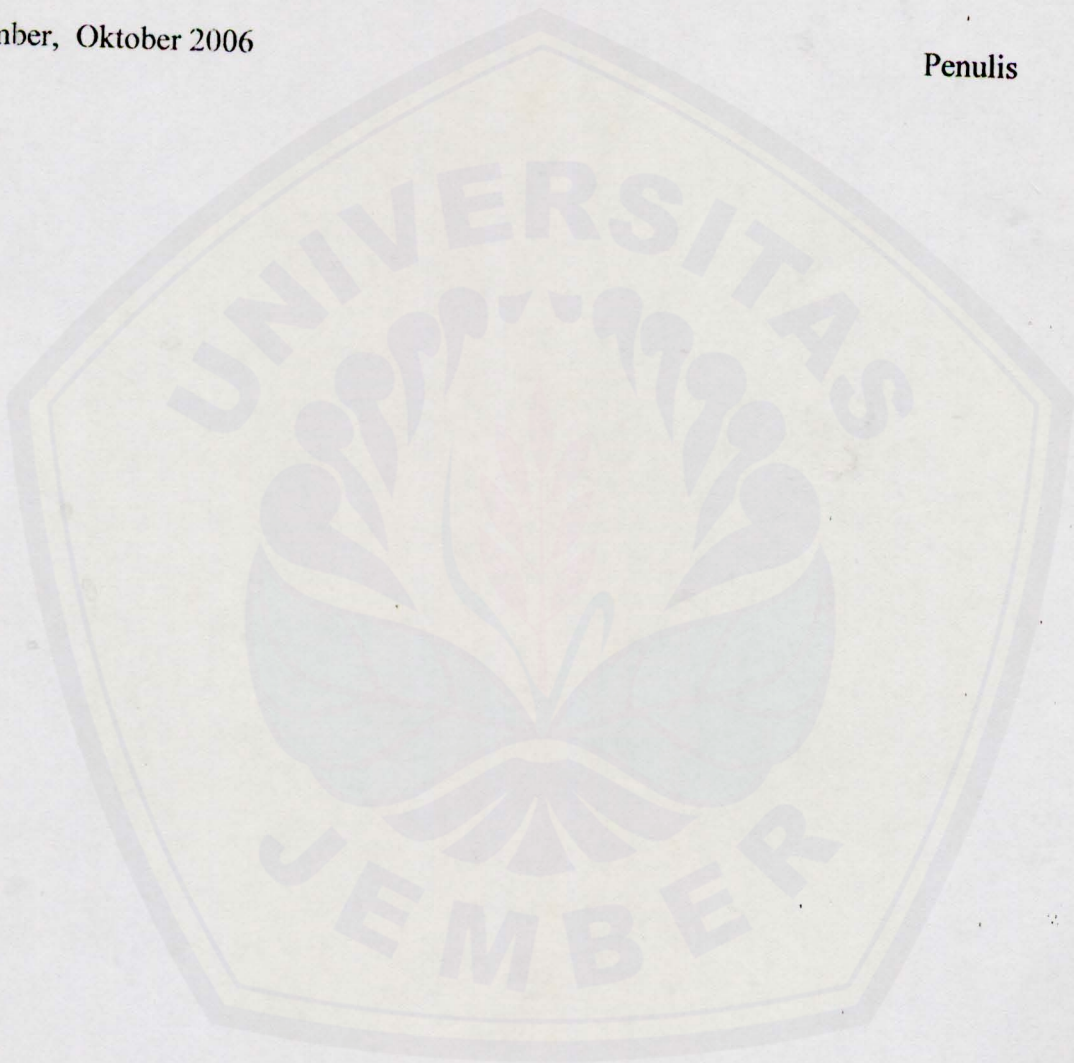
Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Drs. H. Imam Muchtar, SH. M.Hum selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember,
2. Drs. Budiyo M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember,
3. Dra. Sri Wahyuni M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember,
4. Dra. Retna Ngesti, MP selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Pramono AS, Dpt, Mgt, ST. M.Si selaku Dosen Pembimbing II
5. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi
6. Bapak Djoni selaku Lurah Mangli beserta staff
7. saudara-saudaraku berhimpun di Wisma Insan Cita, Kakanda Suprihno, Kakanda Z. Mahfud dan keluarga, Lek Muslih, Kakanda Jat “Mico shop” Putro, Kakanda Awang C. Dahono, Martayuana, O. Ardiyantho, Yuver, Safruddin, M. Surur, yang telah banyak memberiku inspirasi dan motivasi,
8. teman-teman Program Studi Pendidikan Ekonomi, khususnya angkatan 99. Terimakasih atas kebersamaan.
9. Para pengusaha kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Jember, Oktober 2006

Penulis



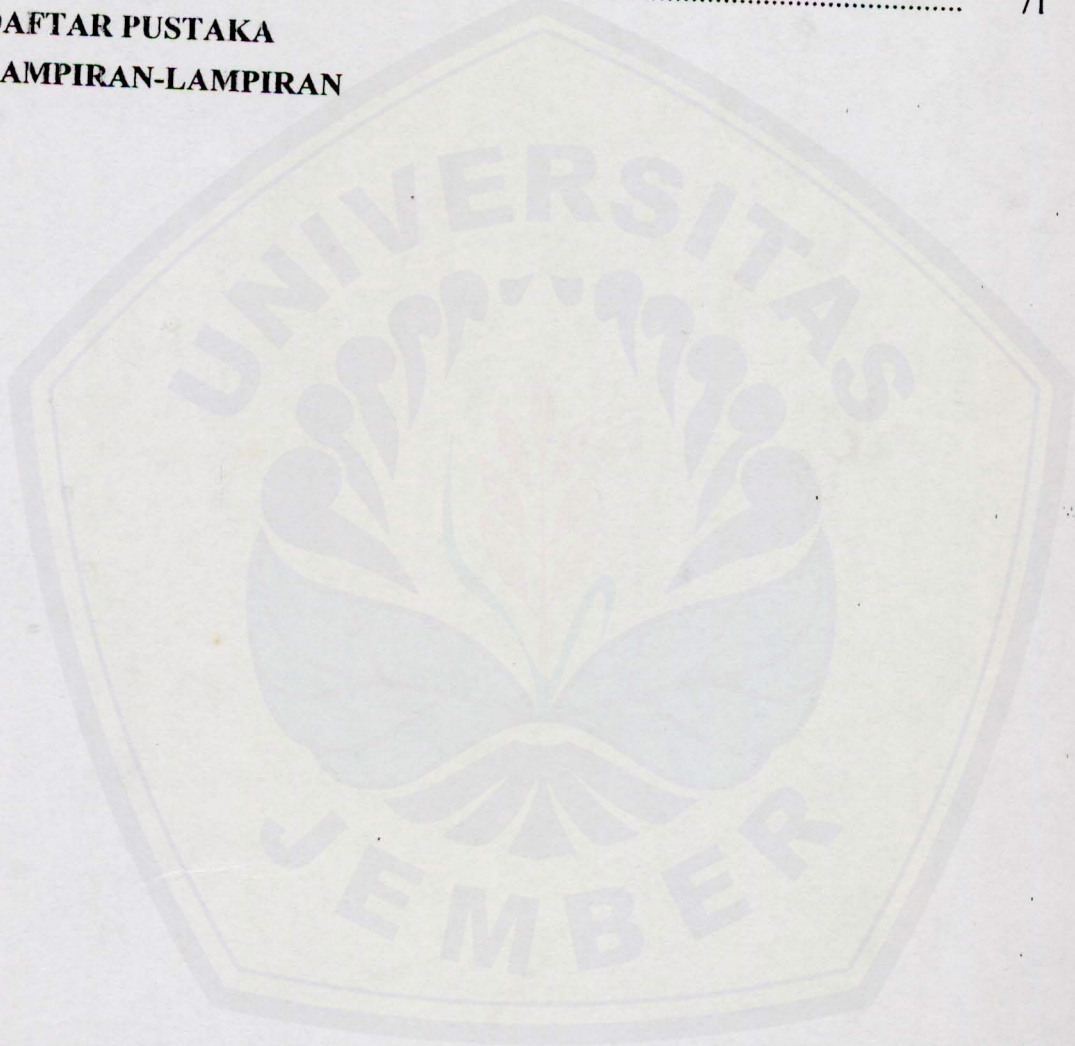
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DENAH DAERAH PENELITIAN	xv
RINGKASAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	6
2.2. Landasan Teori.....	7
2.2.1 Industri kecil	7
2.2.2 Dasar teori tentang modal	9
2.2.3 Dasar teori tentang tenaga kerja	14
2.2.3.1 Pengertian tenaga kerja	14
2.2.3.2 Produktivitas tenaga kerja	15
2.2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja	16
2.2.3.4 Pengukuran produktivitas tenaga kerja	18
2.2.4 Dasar teori tentang keuntungan usaha	19

2.2.5 Landasan teori tentang pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap keuntungan usaha	22
2.3 Hipotesis.....	26
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	27
3.2 Definisi Operasional Variabel	27
3.2.1 Modal	27
3.2.2 Tenaga kerja	27
3.2.3 Keuntungan usaha	28
3.3 Metode Penentuan Lokasi Penelitian	28
3.4 Metode Penentuan Responden	28
3.5 Data Dan Sumber Data	28
3.5.1 Data	28
3.5.2 Sumber data	29
3.6 Metode Pengumpulan Data	29
3.6.1 Metode angket	29
3.6.2 Metode interview	30
3.6.3 Metode observasi	31
3.6.4 Metode dokumentasi	31
3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	31
3.7.1 Teknik pengolahan data	31
3.7.2 Teknik analisis data.....	32
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Data Pelengkap.....	37
4.1.1 Gambaran umum daerah penelitian	37
4.1.2 Jumlah penduduk Kelurahan Mangli	38
4.1.3 Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan	39
4.1.4 Keadaan sosial ekonomi	41

4.2	Gambaran Umum Pengusaha Industri Kecil Kerupuk	
	Di Kelurahan mangli	42
4.2.1	Sejarah industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli	42
4.2.2	Letak lokasi industri kecil kerupuk	
	Di Kelurahan Mangli	44
4.2.3	Kegiatan Usaha Industri Kecil Kerupuk	
	Di Kelurahan Mangli.....	44
	4.2.3.1 Proses produksi kerupuk	44
	4.2.3.2 Proses pemasaran kerupuk	49
4.3	Data Utama.....	49
4.3.1	Gambaran umum responden	49
	4.3.1.1 Jenis kelamin responden	49
	4.3.1.2 Kelompok umur responden	50
	4.3.1.3 Tingkat pendidikan responden	51
	4.3.1.4 Lama usaha	51
4.4	Analisis Data	52
	4.4.1 Analisis deskriptif.....	52
	4.4.1.1 Interpretasi variabel modal	54
	4.4.1.2 Interpretasi variabel tenaga kerja	58
	4.4.1.3 Interpretasi variabe keuntungan usaha	60
	4.4.2 Analisis inferensial	62
45	Efektivitas Garis Regresi	63
4.6	Pengujian Hipotesis	63
	4.6.1 Pengujian hipotesis secara simultan (Uji-F)	64
	4.6.2 Pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t)	65
4.7	Diskusi Hasil Penelitian	67
4.8	Kekuatan dan Kelemahan Penelitian.....	70

4.8.1 Kekuatan penelitian.....	70
4.8.2 Kelemahan penelitian.....	70
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

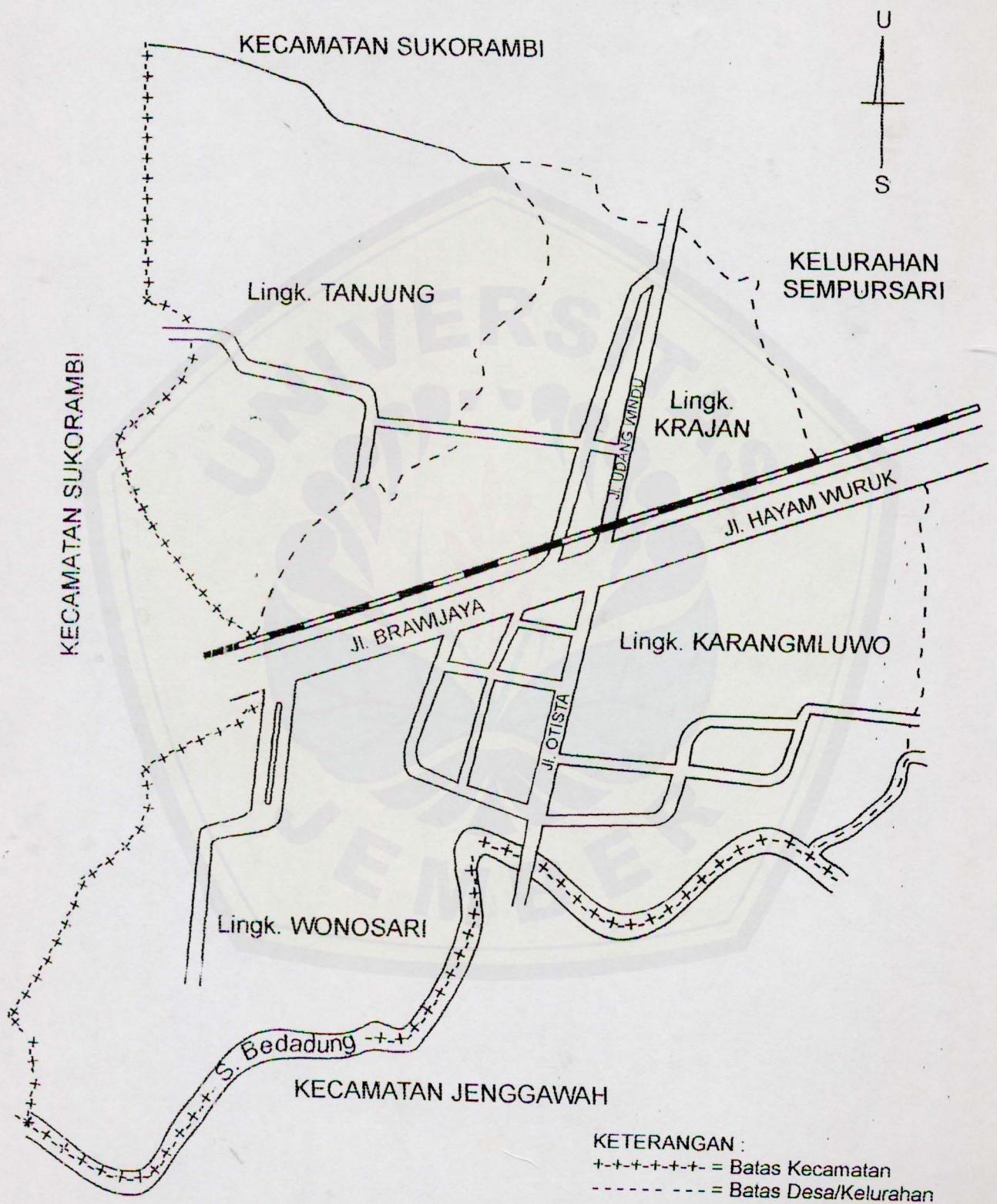
	Judul Tabel	Halaman
2.1	Berbagai kemungkinan hubungan produktivitas dan keuntungan	25
4.1	Luas Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Menurut Penggunaannya	37
4.2	Sebaran Penduduk Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Berdasarkan Jenis Kelamin	38
4.3	Jumlah Penduduk Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Berdasarkan Kelompok Umur	39
4.4	Sarana Pendidikan Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	40
4.5	Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	40
4.6	Penduduk Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Menurut Mata Pencaharian	41
4.7	Jenis Usaha Industri Kecil Dan Rumah Tangga di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	42
4.8	Sebaran Jumlah Pengusaha Kerupuk Berdasarkan Lingkungan di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	44
4.9	Penggunaan Bahan Baku Dan Bahan Penolong Dalam Satu Kali Aktivitas Produksi	46
4.10	Sebaran Jumlah Pengusaha Berdasarkan Jenis Kerupuk Yang Diproduksi	47
4.11	Sebaran Jumlah Pengusaha Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja	48
4.12	Sebaran Jumlah Pengusaha Kerupuk Berdasarkan Jumlah Upah Tenaga Kerja (dalam satu bulan)	48
4.13	Proporsi Responden Dilihat Dari Jenis Kelamin	50

4.14	Proporsi Responden Berdasarkan Kelompok Umur	50
4.15	Tingkat Pendidikan Responden	51
4.16	Tingkat Lama Usaha Responden	51
4.17	Kategori Gambaran Modal	54
4.18	Kategori Gambaran Produktivitas Tenaga Kerja	54
4.19	Kategori Gambaran Keuntungan Usaha	54
4.20	Deskripsi Tentang Biaya Untuk Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong (kapasitas produksi 1 kuintal)	55
4.21	Rentang untuk Biaya Untuk Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong	55
4.22	Deskripsi Tentang Biaya Untuk Pembelian Peralatan	56
4.23	Rentang Jawaban Untuk Biaya Pembelian Peralatan	56
4.24	Deskripsi Tentang Upah Tenaga Kerja	57
4.25	Deskripsi Tentang Biaya lain-lain	57
4.26	Kategori Gambaran Variabel Modal	58
4.27	Deskripsi Tentang Produktivitas	59
4.28	Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja	59
4.29	Kategori Gambaran Tingkat Produktivitas tenaga kerja	60
4.30	Deskripsi Tentang Keuntungan	61
4.31	Tingkat Keuntungan Usaha (dalam 1 bulan)	61
4.32	Kategori Gambaran Keuntungan Usaha (Y)	62
4.33	Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	62
4.34	Rekapitulasi Pengaruh Variable Bebas terhadap Variable Terikat Secara Simultan	64
4.35	Rekapitulasi Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat Secara Parsial	65

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Matrik Penelitian
- B. Tuntunan Penelitian
- C. Angket Penelitian
- D. Daftar Nama Responden Pengusaha Industri Kecil Kerupuk
- E. Modal, Tenaga Kerja dan Keuntungan Usaha pada Industri Kecil Kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2006
- F. Tabulasi Data Hasil Angket tentang Modal, Tenaga Kerja dan Keuntungan Usaha Industri Kecil Kerupuk
- G. Skor angket terbuka
- H. Hasil Perhitungan SPSS Regresi Linear Berganda
- I. Tabel F
- J. Tabel T
- K. Surat Ijin Penelitian
- L. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian
- M. Lembar Konsultasi Skripsi
- N. Daftar Riwayat Hidup

PETA WILAYAH KELURAHAN MANGLI
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER



Sumber : Monografi Kelurahan Mangli

RINGKASAN

Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Keuntungan Usaha Pada Industri Kecil Kerupuk Di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2006, Dayat Suhendra, 990210301050, 2006, 72 hlm.

Perkembangan industri kecil kerupuk diharapkan dapat meningkatkan jumlah penggunaan tenaga kerja karena industri kecil kerupuk bersifat padat karya. Hal ini juga berarti bahwa perkembangan industri ini mempunyai peranan yang sangat berarti baik sebagai sumber pendapatan masyarakat maupun untuk mengurangi jumlah pengangguran. Proses pembuatan kerupuk yang sederhana dengan bahan dasar yang mudah diperoleh merupakan faktor yang menguntungkan bagi pengusaha untuk menjaga kelangsungan usahanya. Namun pada prakteknya tidak jarang para pengusaha kerupuk dihadapkan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan permasalahan mengkombinasikan faktor-faktor produksi yang terbatas jumlahnya untuk mencapai hasil yang optimal serta mendatangkan keuntungan.

Faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi kerupuk meliputi modal dan tenaga kerja. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel modal dan tenaga kerja terhadap terhadap keuntungan usaha pada industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun 2006 dan variabel manakah di antara variabel modal dan tenaga kerja yang mempunyai pengaruh dominan terhadap keuntungan usaha industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun 2006.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan penentuan daerah penelitian secara *purposive area* di Kelurahan Mangli. Metode penentuan responden secara *populasi* sejumlah 32 orang pengusaha kerupuk. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, interview, observasi dan

dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial. Analisis inferensial dengan menggunakan regresi linear berganda selanjutnya untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan uji F dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap keuntungan usaha industri kecil kerupuk. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan F_{hitung} sebesar $26,316 > F_{tabel}$ sebesar $3,33$ dan $\alpha = 0,05 > sig$ $0,000$. Secara parsial variabel variabel modal berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usaha yang dibuktikan dengan T_{hitung} sebesar $5,660 > T_{tabel}$ sebesar $2,045$ dan $\alpha = 0,05 > signifikansi = 0,00$ serta variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usaha yang dibuktikan dengan t_{hitung} $3,043 > t_{tabel}$ $2,045$ dan $\alpha = 0,05 > Sig. = 0,005$.

Koefisien determinasi (R_{Square}) sebesar $0,645$ yang berarti bahwa modal dan tenaga kerja memberikan sumbangan sebesar $64,5\%$ terhadap keuntungan usaha industri kecil kerupuk. Besarnya proporsi sumbangan variabel modal (X_1) sebesar $47,020\%$ dan tenaga kerja (X_2) sebesar $17,419\%$, dengan demikian proporsi sumbangan terbesar diberikan oleh variabel modal (X_1) yaitu sebesar $47,020\%$.

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan sektor industri sebagai bagian dari usaha pembangunan ekonomi nasional diharapkan dapat menciptakan struktur ekonomi yang lebih kokoh dan seimbang, yaitu struktur ekonomi dengan titik berat sektor industri yang didukung oleh sektor pertanian. Oleh karena itu proses industrialisasi lebih dimantapkan untuk mendukung berkembangnya industri sebagai penggerak utama peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan kesempatan kerja.

Arah kebijakan pembangunan ekonomi Indonesia adalah mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar dan memperhatikan pertumbuhan ekonomi serta memberdayakan pengusaha kecil, menengah dan koperasi agar lebih efisien, produktif dan berdaya saing dengan menciptakan iklim berusaha yang kondusif serta peluang usaha yang seluas-luasnya sehingga memperoleh kesempatan yang sama dalam bekerja (GBHN 1999 – 2004).

Visi pembangunan Kabupaten Jember sebagaimana tertuang dalam Pola Dasar Pembangunan Daerah Kabupaten Jember tahun 2002–2006 menyatakan bahwa pengembangan industri kecil dan menengah, termasuk di dalamnya industri kerajinan dan rumah tangga perlu dilakukan pembinaan berkelanjutan agar menjadi usaha menengah yang efisien, mandiri dan mampu meningkatkan pendapatan, membuka lapangan kerja serta penyediaan barang dan jasa untuk keperluan pasar lokal, regional, nasional maupun internasional. Di samping itu industri kerajinan dan industri rumah tradisional lainnya tetap harus dikembangkan dan dijaga kelangsungan hidup atau keberadaannya.

Berbagai jenis industri kecil yang terdapat di Kabupaten Jember, salah satunya adalah sentra industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates. Berdasarkan data terakhir dari kantor Kelurahan Mangli bahwa jumlah pengusaha kerupuk di daerah ini pada tahun 2004 berjumlah 32 orang. Industri kecil kerupuk merupakan suatu usaha yang bergerak dalam bidang pengolahan makanan

ringan. Perkembangan industri kecil kerupuk diharapkan dapat meningkatkan jumlah penggunaan tenaga kerja karena industri kecil kerupuk bersifat padat karya. Hal ini juga berarti bahwa perkembangan industri ini mempunyai peranan yang sangat berarti baik sebagai sumber pendapatan masyarakat maupun untuk mengurangi jumlah pengangguran.

Kerupuk merupakan jenis makanan yang hampir menjadi bagian dari menu keseharian berbagai lapisan masyarakat. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa kerupuk mempunyai potensi pasar yang sangat potensial, oleh karena itu para pengusaha harus mempunyai motivasi dan kreativitas yang tinggi untuk senantiasa mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan hidup usahanya. Oleh karena itu pengusaha kerupuk dituntut untuk secara terus menerus menghasilkan produk yang sesuai dengan tuntutan pasar. Pada kenyataannya tidak jarang para pengusaha kerupuk dihadapkan pada kendala-kendala yang berkaitan dengan permasalahan bagaimana mengkombinasikan faktor-faktor produksi yang terbatas jumlahnya, untuk memperoleh hasil yang optimal serta mendatangkan keuntungan.

Selain itu, para pengusaha kerupuk juga dihadapkan pada permasalahan yang berkaitan dengan iklim. Musim penghujan merupakan kendala tersendiri bagi para pengusaha kerupuk dalam aktivitas produksinya. Hal ini dikarenakan untuk menghasilkan kerupuk dengan kualitas yang baik diperlukan sinar matahari dalam proses penjemuran. Proses penjemuran kerupuk pada saat musim kemarau hanya memerlukan waktu satu hari. Tetapi lain halnya ketika musim penghujan, dikarenakan tidak ada sinar matahari maka kerupuk yang dihasilkan kualitasnya kurang baik yang pada akhirnya berpengaruh terhadap permintaan konsumen. Usaha yang dapat dilakukan oleh para pengusaha ketika musim penghujan untuk dapat mempertahankan kelngsungan usahanya adalah dengan cara mengurangi jumlah produksinya.

Kegiatan produksi akan berlangsung apabila tersedia sumber-sumber daya atau faktor-faktor produksi yang meliputi Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM) seperti kemampuan fisik, keterampilan, keahlian, mesin dan

peralatan produksi kemudian modal yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Berkenaan dengan modal Ismawan, (1998;34) mengatakan bahwa pada perusahaan yang menghasilkan suatu barang, biaya atau modal dibedakan atas biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, biaya overhead dan biaya lain-lain. Lebih lanjut Sitohang (2001;14) menyatakan bahwa pemanfaatan modal yang tepat akan mendorong peningkatan produksi. Meningkatnya jumlah modal yang digunakan akan meningkatkan hasil pendapatan. Oleh karena itu modal merupakan alat pendorong yang kuat untuk meningkatkan hasil produksi yang pada akhirnya dapat menentukan hasil usaha.

Selain modal, faktor produksi lainnya yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya adalah tenaga kerja. Peranan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi akan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan. Sementara ini kita beranggapan bahwa jika jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan produksi ditambah atau ditingkatkan maka jumlah produksi yang bersangkutan juga meningkat. Tetapi anggapan ini tidak selamanya benar, hal ini sesuai dengan pendapat Suparmoko dkk (1999;72) yang mengatakan bahwa walaupun jumlah tenaga kerja itu tidak berubah maka dapat terjadi bahwa tingkat produksi meningkat pula.

Sementara ini aspek permodalan yang merupakan salah satu faktor input banyak dikeluhkan sebagai kendala pengembangan industri kecil. Kelemahan dalam mengelola permodalan ini antara lain disebabkan oleh kurangnya kemampuan pengusaha dalam manajemen keuangan. Industri kecil umumnya tidak melakukan pembukuan yang sistematis sehingga tidak mempunyai data dan informasi untuk kepentingan analisis finansial guna melihat perkembangan dan pertumbuhan unit usahanya.

Industri kecil dalam proses produksinya banyak melibatkan tenaga kerja manusia, sehingga industri kecil bersifat padat karya. Sebagian besar tenaga kerja yang diserap oleh industri kecil adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan khusus maupun mempunyai keterampilan tertentu. Hal ini disebabkan karena industri kecil

tidak menuntut persyaratan pengetahuan teknis atau keterampilan yang tinggi bagi tenaga kerjanya, karena alat-alat produksi yang digunakan bersifat sederhana.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Keuntungan Usaha pada Industri Kecil Kerupuk Di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2006”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. adakah pengaruh yang signifikan dari variabel modal dan tenaga kerja terhadap keuntungan usaha pada industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2006 ?
2. variabel manakah dari variabel modal dan tenaga kerja yang dominan mempengaruhi keuntungan usaha pada industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2006 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel modal dan tenaga kerja terhadap keuntungan usaha pada industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2006.
2. untuk mengetahui variabel manakah di antara variabel modal dan tenaga kerja yang berpengaruh dominan terhadap keuntungan usaha pada industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2006.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dalam mengaplikasikan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dan sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan baru dalam bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan akademik sebagai tambahan referensi dan bahan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

3. Bagi Pengusaha.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam hal penggunaan faktor-faktor produksi yang ada. Sehingga dapat meningkatkan efisiensi produksi dalam rangka mencapai keuntungan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Anasrullah (2005) dalam penelitiannya dengan judul "Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha pada industri kecil sepatu di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto Tahun 2005". Dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa modal dan tenaga kerja secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri kecil sepatu di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto baik secara parsial maupun serentak. Faktor paling dominan yang mempengaruhi pendapatan adalah modal yaitu sebesar 0,349. Koefisien regresi (R) didapatkan nilai 0,834 artinya variabel bebas modal dan tenaga kerja mempunyai hubungan yang sangat erat terhadap pendapatan.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Dewi (2003) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha pada industri kecil kompor minyak di Kelurahan Paju Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo tahun 2003. Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh kesimpulan bahwa modal dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Faktor paling dominan yang mempengaruhi pendapatan adalah modal yaitu sebesar 0,888. Koefisien regresi (R) didapatkan nilai 0,994 artinya variabel bebas modal dan tenaga kerja mempunyai hubungan yang sangat erat terhadap pendapatan.

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu, penelitian yang kami lakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji masalah industri kecil. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada indikator penelitian. Dimana pada penelitian terdahulu, baik yang dilakukan oleh Anasrullah maupun Dewi untuk variabel modal menggunakan indikator biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku. Dan untuk variabel tenaga kerja menggunakan indikator banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam

kegiatan produksi yang dihitung dalam satuan orang perhari kerja (HOK). Sedangkan pada penelitian ini, untuk variabel modal menggunakan indikator biaya untuk membeli bahan baku dan bahan penolong, biaya untuk membeli mesin dan peralatan, biaya untuk membayar upah tenaga kerja dan biaya lain-lain. Dan untuk variabel tenaga kerja menggunakan indikator produktivitas tenaga kerja. Kontribusi yang diberikan penelitian terdahulu terhadap penelitian sekarang adalah sebagai acuan yang memperkuat penelitian ini sekaligus membantu untuk mempermudah bagi peneliti untuk menentukan indikator variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Industri Kecil

Industri kecil merupakan sebagian dari usaha masyarakat yang dilakukan oleh pengusaha golongan ekonomi lemah melalui kegiatan produksi di bidang industri dalam skala kecil, kegiatan ini memanfaatkan faktor-faktor produksi yang tersedia dengan modal kecil, teknologi yang umumnya sederhana dan bersifat tradisional. Mengkaji masalah industri kecil diperlukan kejelasan konsep dan kriteria tentang industri kecil tersebut. Hal ini dimaksudkan agar ada kesamaan persepsi dan mempermudah pengklasifikasian dan pengkajian lebih lanjut.

Biro Pusat Statistik (BPS) mengklasifikasikan industri menurut jumlah tenaga kerja yang digunakan. Pengertian industri kecil menurut BPS adalah usaha rumah tangga yang melakukan kegiatan mengolah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi atau yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang termasuk pengusaha. Sedangkan menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan, yang dimaksud dengan industri kecil adalah suatu industri yang mempunyai kriteria sebagai berikut :

1. total asset tidak lebih dari Rp. 100.000.000,-
2. total investasi (diluar tanah, gedung dan pembangkit generator) tidak lebih dari Rp. 70.000.000,-
3. tenaga kerja antara 5- 19 orang.

Menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil, Industri Kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa untuk diperniagakan secara komersial, yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp.200 juta, dan mempunyai nilai penjualan per tahun sebesar Rp.1.000.000.000,- (satu milyar) atau kurang.

Selanjutnya, Saleh (dalam Sari,1999:3) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan industri kecil adalah industri yang memiliki salah satu sifat berikut :

- a. spesialisasi dalam bidang manajemen kurang atau tidak ada sama sekali. Pimpinan perusahaan sering menangani sendiri bidang produksi, pembelian, pemasaran, keuangan dan kepegawaian.
- b. kontak yang dekat antara pimpinan perusahaan, karyawan, langganan, penyalur dan pemberi kredit.
- c. kesukaran dalam mendapatkan ijin usaha karena terbatasnya modal yang dimilikinya.
- d. produk tidak memiliki potensi dominasi dipasar.
- e. industri menyatu dengan masyarakat setempat karena pemilik usaha, sumber bahan baku dan pasar berlokasi di sekitar daerah tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan industri kecil adalah suatu usaha padat karya dan umumnya menggunakan teknologi yang relatif sederhana, serta penggunaan teknologi yang masih tradisional. Selain itu industri kecil memiliki manajemen yang masih sederhana, modal relatif kecil, teknik produksi yang masih tradisional serta pemasaran yang belum luas dan belum terorganisir secara teratur seperti halnya industri-industri besar. Secara geografis industri kecil pada umumnya terletak didaerah pedesaan dan tenaga kerja berasal dari masyarakat setempat.

Dengan memperhatikan beberapa dasar dan kriteria tentang industri kecil, dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria yang ditetapkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk menentukan kriteria industri kecil. Yaitu asset (tidak termasuk tanah dan bangunan) kurang dari Rp. 100.000.000,-. Adapun dasar pertimbangan peneliti menggunakan kriteria ini karena penelitian ini menyangkut masalah industri kecil dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan merupakan lembaga yang kompeten dalam pembinaan industri kecil.

Semua usaha yang dilakukan dalam rangka menunjang dan mempercepat pertumbuhan industri kecil yang memainkan peranan penting dalam tatanan perekonomian Indonesia. Industri kecil mempunyai daya serap yang tinggi terhadap tenaga kerja. Oleh karena itu pertumbuhan sektor ini akan dapat membantu pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran. Di samping itu karena jumlahnya banyak dan lokasi usaha yang menyebar luas di seluruh daerah, maka perkembangan sektor industri kecil ini juga akan menunjang tercapainya pemerataan kesempatan kerja dan sekaligus pemerataan pendapatan. Lebih jauh lagi, sektor industri kecil dapat merupakan wadah kreativitas masyarakat karena skala usahanya yang kecil dan tidak terlalu sulit untuk memulainya (Syarif, 1991;4).

2.2.2 Dasar Teori Tentang Modal

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Modal dapat dikatakan sebagai titik tolak suatu usaha baik sektor industri besar, menengah maupun kecil. Masalah permodalan merupakan salah satu unsur penting dalam proses produksi karena pada umumnya ketidklancaran produksi disebabkan oleh kurang tersedianya modal dalam jumlah yang mencukupi. Hal ini sesuai dengan pendapat Chotim dan Thamrin (1997;3) yang mengatakan bahwa permodalan merupakan unsur penting dalam mendukung peningkatan produktivitas, taraf hidup dan tingkat pendapatan usaha kecil.

Hidayat (1990;91) mengatakan bahwa modal adalah sumber-sumber ekonomi yang diciptakan manusia dalam bentuk barang dan uang. Modal dalam bentuk uang

dapat digunakan oleh sektor produksi untuk membeli modal dalam bentuk barang investasi yang dapat memberi sumbangan untuk menghasilkan barang baru lagi. Menurut Irawan dkk (1999;91) yang dimaksud dengan modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan baik langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan produksi untuk menambah output.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang modal yang tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan modal adalah suatu output dari proses produksi yang satu, kemudian menjadi input untuk proses produksi berikutnya. Modal bisa dalam bentuk struktur (rumah dan bangunan pabrik), peralatan (mesin) dan inventori atau persediaan.

Menurut Riyanto (1997;17) modal berdasarkan fungsi berlakunya aktiva dalam perusahaan, dibedakan menjadi :

- 1 modal kerja (*working capital asset*) yaitu jumlah keseluruhan aktiva lancar, misalnya biaya tenaga kerja, biaya bahan baku dan lain-lain
- 2 modal tetap (*fixed asset*) yaitu modal tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis dalam proses produksi, misalnya mesin-mesin produksi.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam penggunaannya kedua jenis modal ini mempunyai perbedaan. Modal kerja yang habis digunakan sekali pakai akan dibelanjakan untuk membiayai kegiatan sehari-hari dan biaya dalam bentuk uang kas maupun untuk membeli bahan baku, membayar tenaga kerja dan keperluan lain perusahaan. Sedangkan modal tetap yang tidak habis dalam sekali pakai digunakan secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. Golongan modal ini diadakan penyusutan sebagai prestasi yang digunakan dalam proses produksi selama periode tertentu. Untuk usaha kecil umumnya seperti usaha industri kecil kerupuk, faktor modal modal merupakan hal yang sangat diperlukan guna menunjang kelangsungan kegiatan usahanya tersebut.

Sementara ini aspek permodalan yang merupakan salah satu faktor input banyak dikeluhkan sebagai kendala dalam pengembangan industri kecil. Pemerintah melalui berbagai kebijakan telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan dalam

penyediaan modal bagi industri kecil, namun ternyata masih banyak pengusaha industri kecil yang belum mendapatkan kemudahan-kemudahan tersebut dan bahkan terjerat oleh lembaga keuangan informal atau non Bank. Selain itu, kemudahan-kemudahan dalam penyediaan modal belum diikuti dengan usaha untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan modal. Kelemahan dalam mengelola permodalan ini antara lain disebabkan oleh kurangnya kemampuan pengusaha dalam manajemen keuangan. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengalokasian penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman. Selain itu masih banyak industri kecil menggunakan sistem pembukuan yang mencampuradukan antara rumah tangga perusahaan dan rumah tangga keluarga.

Industri kecil pada umumnya tidak melakukan pembukuan yang sistematis sehingga tidak mempunyai data dan informasi yang akurat untuk melihat perkembangan dan pertumbuhan unit usahanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Clapham (dalam Budiharjo, 1995:9) mengatakan bahwa di Indonesia, banyak sekali pengusaha kecil yang tidak memiliki catatan mengenai pengeluaran dan penerimaan, tidak membedakan antara pengeluaran untuk pribadi dan pengeluaran untuk usaha, dan tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai biaya produksi. Dalam banyak hal, nilai kekayaan fisik (mesin, bangunan tempat kerja dan peralatan) tidak dikenal, karena tidak ada catatan inventaris di sebagian besar industri kecil. Begitu juga dengan persediaan, tidak pernah dicatat menurut jenis dan mutu serta nilai.

Mengenai modal yang diperlukan oleh pengusaha kerupuk di sentra industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli dapat diketahui bahwa modal dialokasikan untuk pembelian bahan baku, bahan penolong, dan pembelian peralatan. Proses pengolahan atau pembuatan kerupuk diperlukan bahan dan alat penolong sebagai berikut :

- a. tepung tapioka,
- b. bumbu (bawang putih, terasi, vetsin, garam, pemanis dan pewarna),
- c. press,
- d. bidik,
- e. rege,

- f. waring (kasa),
- g. omplong (cetakan) dan
- h. sekam

Dalam satu kali aktivitas produksi, para pengusaha rata-rata memerlukan 1 kuintal tepung tapioka perhari. Kemudian bahan penolong yang meliputi bumbu-bumbu seperti garam dan terasi dan bahan bakar. Untuk satu kuintal tepung tapioka saat ini harganya mencapai Rp. 300.000,-.Kemudian untuk satu kuintal tepung tapioka pengusaha mengalokasikan campuran bumbu-bumbu seharga Rp. 50.000,- dan untuk bahan bakar berupa sekam diperlukan biaya Rp. 15.000,-/kuintal.

Selain untuk pengadaan bahan baku dan bahan penolong, modal juga digunakan untuk membayar tenaga kerja. Pembayaran terhadap faktor produksi tenaga kerja disebut dengan upah. Mankiw (2000;520) mengatakan bahwa sebuah perusahaan kompetitif yang memaksimalkan laba akan merekrut tenaga kerja sampai pada suatu titik dimana nilai produk marginal tenaga kerja sama dengan upah. Sehubungan dengan upah, Flippo (1992:245) mengatakan bahwa upah adalah harga untuk jasa-jasa yang telah diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Dewan Penelitian Pengupahan Nasional (dalam Heidjarachman 1997:137) menyatakan bahwa upah adalah suatu penerimaan sebagai suatu imbalan dari pemberian kerja terhadap penerima kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dan akan dilakukan, berfungsi sebagai jaminan kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, undang-undang dan peraturan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian antara pemberi kerja dan penerima kerja.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa upah adalah sejumlah uang sebagai suatu imbalan yang diberikan kepada seseorang atas pekerjaan yang telah diselesaikannya, besar kecilnya upah merupakan suatu ukuran nilai kerja dari tenaga kerja yang dapat diberikan kepada perusahaan.

Menurut Gilarso (1994;59-60) ada berbagai cara atau sistem untuk menentukan besarnya upah atau balas karya. yaitu :

1. upah menurut prestasi, dengan cara ini besarnya balas karya langsung dikaitkan dengan prestasi kerja. besarnya upah tergantung dari banyak sedikitnya hasil yang dicapai dalam waktu tertentu.
2. upah waktu, besar upah ditentukan atas dasar lamanya waktu karyawan melakukan pekerjaan bagi majikan.
3. upah borongan, yaitu balas jasa yang dibayar untuk suatu pekerjaan yang diborongkan. cara memperhitungkan upah ini kerap kali dipakai pada suatu pekerjaan yang diselesaikan oleh suatu kelompok pekerja. untuk seluruh pekerjaan yang ditentukan suatu balas karya, yang kemudian dibagi-bagi antara para pelaksana.
4. upah premi, merupakan kombinasi dari upah waktu dan upah borongan.
5. upah bagi hasil, merupakan cara biasa di bidang pertanian dan dalam usaha keluarga, tetapi juga dikenal di luar kalangan itu.

Dalam proses produksinya industri kecil banyak melibatkan tenaga kerja, sehingga industri kecil bersifat padat karya. Sumber penggunaan tenaga kerja dibedakan atas tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga perusahaan. Dalam hubungan kerjanya tidak mencari upah, tetapi hanya untuk kepentingan pekerjaan keluarga. Sedangkan tenaga kerja luar keluarga adalah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga pengusaha dengan kata lain tidak ada hubungan kekeluargaan yang dalam hubungan kerjanya untuk mendapatkan upah atas pekerjaannya. Pada umumnya industri kecil memperoleh tenaga kerja dari sekitar lokasi perusahaan.

Dalam sistem pengupahan, industri kecil tidak menerapkan upah minimum, walaupun pemerintah telah menetapkan jumlah jumlah upah minimum bagi tenaga kerja. Sistem pengupahan pada industri kecil hanya didasarkan atas nilai pekerjaan artinya seorang tenaga kerja akan menerima upah sebesar nilai kerja yang diberikannya sesuai dengan ketentuan besarnya tingkat upah yang ditetapkan oleh pengusaha. Pada umumnya sistem pengupahan pada industri kecil menggunakan sistem borongan yaitu besarnya upah yang didasarkan pada banyaknya produk yang dihasilkan. Seperti halnya sistem pengupahan yang dilakukan oleh pengusaha industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang

menggunakan sistem borongan dalam menentukan upah tenaga kerjanya. Besarnya upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja adalah Rp. 80.000, - 110.000/kuintal/kelompok.

2.2.3 Dasar Teori Tentang Tenaga Kerja

2.2.3.1 Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain faktor produksi tanah dan modal yang memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa dengan sendirinya akan mengakibatkan permintaan tenaga kerja. Oleh karena itu permintaan tenaga kerja disebut *derived demand*, karena sebagai input perubahan permintaan tenaga kerja ditentukan oleh perubahan permintaan outputnya. Semakin besar permintaan output yang dihasilkan semakin besar pula tenaga kerjanya. (Simanjuntak, 1995:3).

Tjiptoherrijanto (1996:4) mengatakan bahwa tenaga kerja adalah jumlah penduduk pada suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan yang tidak bekerja tetapi siap untuk mencari pekerjaan. Sedangkan menurut UU nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Suatu perusahaan menggunakan tenaga kerja karena tenaga kerja itu dapat membantu dalam proses produksi barang dan jasa untuk kemudian dijual kepada

konsumen. Dalam memutuskan berapa banyak tenaga kerja yang harus digunakan, pengusaha harus mengetahui bagaimana jumlah tenaga kerja mempengaruhi output. Ananta (1993:159) mengatakan bahwa jumlah tenaga kerja yang digunakan industri kecil tidak dipengaruhi oleh target berapa output yang harus dihasilkan. Industri ini tidak memperhatikan seberapa besar permintaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan karena itu bersifat *Supply Oriented*.

2.2.3.2 Produktivitas Tenaga Kerja

Sumber daya manusia, modal dan teknologi mempunyai posisi yang strategis dalam mewujudkan tersedianya barang dan jasa. Sumber-sumber ekonomi tersebut memerlukan keterampilan organisatoris dan teknis sehingga mempunyai tingkat hasil guna yang tinggi. Artinya, hasil yang diperoleh seimbang dengan masukan yang diperoleh. Pemborosan waktu, tenaga dan berbagai input lainnya akan bisa diminimalisir melalui berbagai perbaikan cara kerja yang hasilnya tentu akan lebih baik dan banyak hal yang bisa dihemat. Secara lebih jelas, waktu tidak terbuang sia-sia, tenaga dikerahkan secara efektif dan pencapaian tujuan usaha dapat terselenggara dengan baik, efektif dan efisien. Hal inilah yang dimaksud dengan produktivitas.

Menurut Simanjuntak (2001:38), produktivitas mengandung pengertian filosofis, definisi kerja dan teknis operasional. Secara filosofis, produktivitas mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Untuk definisi kerja, produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya (masukan) yang digunakan persatuan waktu. Sedangkan secara teknis operasional, produktivitas mengandung makna peningkatan yang dapat terwujud dalam bentuk, yaitu :

- a. jumlah produksi yang sama dapat diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit,
- b. jumlah produksi yang lebih besar dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang kurang,

- c. jumlah produksi yang lebih besar dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang sama, dan
- d. jumlah produksi yang jauh lebih besar diperoleh dengan penambahan sumber daya yang relatif lebih kecil.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input) per satuan waktu. Dengan kata lain bahwa produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan menggunakan masukan (input) tenaga kerja persatuan waktu.

Mengacu pada pendapat tersebut, produktivitas tenaga kerja di industri kecil kerupuk dapat dilihat dari penggunaan jam kerja untuk menghasilkan tiap unit barang. Jika perbandingan antara barang yang dihasilkan dengan waktu yang digunakan untuk menghasilkan barang itu tinggi maka dapat dikatakan produktivitas tenaga kerja di industri tersebut tinggi.

2.2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja akan meningkat jika ditunjang oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Simanjuntak (2001;39), faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja dapat digolongkan pada tiga kelompok, yaitu kualitas dan kemampuan fisik tenaga kerja, sarana pendukung dan supra sarana.

1. Kualitas dan kemampuan fisik tenaga kerja

Kualitas dan kemampuan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, latihan, motivasi kerja, etos kerja, mental dan kemampuan fisik tenaga kerja yang bersangkutan (Simanjuntak, 2001;39). Pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas, tetapi juga sebagai landasan untuk mengembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana yang ada disekitar untuk kelancaran pelaksanaan tugas. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi produktivitas kerja.

Latihan kerja melengkapi tenaga kerja dengan keterampilan dan cara-cara yang tepat untuk menggunakan peralatan kerja. Semakin sering berlatih maka keterampilan kerja tenaga kerja akan semakin bertambah sehingga pengalaman kerjanya semakin bertambah.

Motivasi kerja, etos dan sikap kerja yang berorientasi pada produktivitas juga perlu dipupuk meskipun membutuhkan waktu yang lama dan teknik-teknik tertentu. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menciptakan iklim dan lingkungan kerja yang menyenangkan dan hubungan industrial yang serasi. Moekijat (1999;192) berpendapat bahwa suatu tingkat motivasi yang tinggi dapat mengakibatkan moril yang tinggi dan moril yang tinggi mempunyai hubungan yang positif dengan hasil yang tinggi. Jadi motivasi kerja, etos dan sikap kerja yang tinggi akan menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi pula.

2. Sarana pendukung

Menurut Simanjuntak (2001;41) sarana pendukung untuk meningkatkan produktivitas kerja tenaga kerja, dapat dikelompokkan pada dua golongan yaitu :

- a. menyangkut lingkungan kerja, termasuk teknologi dan cara produksi, sarana dan peralatan produksi yang digunakan, tingkat keselamatan dan kesehatan kerja serta suasana dalam lingkungan kerja itu sendiri.
- b. menyangkut kesejahteraan tenaga kerja yang tercermin dalam sistem pengupahan dan jaminan sosial serta jaminan kelangsungan kerja.

Perbaikan-perbaikan dibidang lingkungan kerja dapat menumbuhkan kegairahan, semangat dan kecepatan kerja. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan teknologi canggih, tetapi bukan berarti mengesampingkan teknologi tradisional.

3. Supra sarana

Faktor supra sarana, menurut Simanjuntak (2001;41) meliputi kebijaksanaan pemerintah, hubungan industrial dan manajemen. Kebijakan pemerintah melalui peraturan perundang-undangan yang mempengaruhi ruang gerak dan aktivitas di

perusahaan, misalnya tercermin di bidang ekspor-impor, pembatasan-pembatasan dan pengawasan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan.

Hubungan antara pengusaha dengan tenaga kerja juga mempengaruhi kegiatan yang dilakukan sehari-hari di perusahaan. Pandangan pengusaha terhadap tenaga kerja, perhatian pengusaha terhadap hak-hak pekerja dan keikutsertaan tenaga kerja dalam menentukan kebijaksanaan merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi tenaga kerja dalam keseluruhan proses produksi.

2.2.3.4 Pengukuran Produktivitas

Pengukuran produktivitas merupakan suatu alat manajemen yang penting di semua tingkatan skala kegiatan ekonomi. Fadholi (1994;22) mengatakan bahwa pada umumnya pengukuran produktivitas menggunakan empat tingkatan, yaitu :

1. pengukuran produktivitas tingkat nasional, disebut juga pengukuran produktivitas makro,
2. pengukuran produktivitas tingkat industri, disebut juga pengukuran produktivitas sektor,
3. pengukuran produktivitas tingkat perusahaan, disebut juga pengukuran produktivitas mikro, dan
4. pengukuran produktivitas tingkat faktor produksi, disebut juga pengukuran produktivitas faktor parsial.

Pada tingkatan perusahaan, pengukuran produktivitas terutama digunakan sebagai sarana manajemen untuk menganalisis dan mendorong efisiensi produksi. Mengukur produktivitas tenaga kerja berarti mengukur hasil-hasil tenaga kerja manusia dengan segala permasalahan yang bervariasi khususnya pada perusahaan yang mengalami perubahan-perubahan pada modal.

Pengukuran produktivitas tenaga kerja menurut Muchdarsyah (1995;24) dapat dilakukan dengan menggunakan metode pengukuran waktu tenaga kerja (jam, hari atau tahun). Keluaran diubah ke dalam jumlah unit atau barang yang dapat dihasilkan, sedangkan masukan diubah ke dalam jumlah jam kerja yang digunakan untuk menghasilkan barang.

Lebih lanjut Joko (2000;4) mengatakan bahwa produktivitas tenaga kerja dapat dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah barang (produk) yang dihasilkan selama satu periode (biasanya satu periode rencana produksi) dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja untuk menghasilkan produk tersebut selama satu periode produksi yang sama.

Produktivitas dapat digambarkan sebagai perbandingan antara keluaran dan masukan, hal ini ada hubungan antara keluaran (sebagai pembilang) dengan masukan (sebagai penyebut). Produktivitas dapat di tulis sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Keluaran}}{\text{Masukan}}$$

(Umar, 2003;173)

Sehingga untuk produktivitas tenaga kerja dapat diperhitungkan dengan rumus seperti berikut :

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{Jumlah produksi}}{\text{Jumlah tenaga kerja}}$$

Rumus tersebut menunjukkan bahwa tingkat produktivitas tenaga kerja merupakan hasil perbandingan antara volume produksi yang dicapai selama satu periode produksi dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan selama periode yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka untuk mengukur produktivitas tenaga kerja dalam kaitannya dengan penelitian ini dilakukan yaitu dengan cara membandingkan jumlah unit atau barang yang dapat dihasilkan oleh tenaga kerja dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan sejumlah produk.

2.2.4 Dasar Teori Tentang Keuntungan Usaha

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang dapat digunakan untuk menjamin kelangsungan hidupnya dan berkembang dengan segala kemampuan dan kesempatan yang ada. Dalam motif *Profit Oriented* inilah perusahaan menghendaki adanya balas jasa atas pengorbanan yang telah

dikeluarkan. Sehingga dengan demikian yang menjadi tuntutan adalah bagaimana perusahaan dapat dan mampu mengelola faktor produksi yang dimiliki sedemikian rupa sehingga dapat mewujudkan apa yang telah menjadi tujuan.

Sukirno (1985:170) mengatakan bahwa dalam kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Biaya yang dikeluarkan meliputi pengeluaran untuk bahan mentah, pembayaran upah, pembayaran bunga, sewa tanah dan penghapusan. Apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya tersebut maka diperolehlah keuntungan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ada dua cara yang dapat digunakan untuk menentukan keuntungan maksimum suatu perusahaan, yaitu :

1. dengan memproduksi barang sampai tingkat dimana perbedaan antara hasil penjualan total dengan ongkos total mencapai jumlah yang paling maksimum,
2. dengan memproduksi barang sampai pada tingkat dimana hasil penjualan marginal (tambahan hasil penjualan sebagai akibat kenaikan satu unit barang yang di jual) = ongkos marginal.

Rahardja dkk (1999:191) mengatakan bahwa secara teoritis keuntungan adalah kompensasi atas resiko yang ditanggung oleh perusahaan. Makin besar resiko, keuntungan yang diperoleh harus semakin besar. Keuntungan adalah nilai penerimaan total (TR) dikurangi dengan biaya total (TC) yang dikeluarkan perusahaan. Perusahaan dikatakan memperoleh laba apabila nilai keuntungan (π) positif ($\pi > 0$), yaitu total penerimaan lebih besar dari total biaya ($TR > TC$) dan keuntungan maksimum tercapai apabila nilai π mencapai maksimum.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keuntungan adalah perbedaan antara penerimaan total dengan biaya total. Menurut Arief (1996:45) tingkat keuntungan usaha dapat di formulasikan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan

TR = Jumlah penghasilan (total penerimaan)

TC = Jumlah biaya untuk memperoleh penghasilan.

Tingkat π maksimum akan diperoleh dengan TR yang setinggi-tingginya dan TC yang serendah mungkin. Lebih lanjut Adi (2004:16) menjelaskan bahwa jika sudah bisa dihitung total biaya (TC) dan total penerimaan (TR) maka dapat ditemukan keuntungan, kerugian dan pulang pokoknya, yaitu jika :

$TR - TC > 0$, maka hasil yang diperoleh adalah hasil selisih positif atau keuntungan.

$TR - TC < 0$, maka hasil yang diperoleh adalah hasil selisih negatif atau kerugian.

$TR - TC = 0$, maka hasilnya adalah pulang pokok

Industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli, dalam perhitungan keuntungannya dengan menggunakan pendekatan totalitas yaitu dengan cara membandingkan penerimaan total (TR) dan biaya total (TC). Pendekatan totalitas sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari khususnya oleh sektor usaha berskala kecil karena mudah dan sederhana. Menurut Raharja dkk (1999:192) dalam pendekatan totalitas, biaya variabel perunit output dianggap konstan, sehingga biaya variabel adalah jumlah unit output (Q) dikalikan biaya variabel perunit. Jika biaya variabel perunit adalah v , maka $VC = v \cdot Q$. Dengan demikian $\pi = P \cdot Q - (FC + vQ)$.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerimaan total (TR) bagi pengusaha diperoleh dari hasil penjualan produknya. Sedangkan Biaya Total (TC) adalah biaya yang digunakan untuk pembelian bahan baku dan pembayaran upah pekerja. Perusahaan dikatakan memperoleh laba apabila nilai keuntungan (π) positif yaitu total penerimaan lebih besar dari total biaya.

2.2.5 Landasan Teori Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Keuntungan Usaha

Seperti yang dijelaskan pada sub-sub di atas bahwa setiap perusahaan dalam kegiatan usahanya mempunyai tujuan di antaranya untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan diperoleh apabila pendapatan dari hasil penjualan lebih besar jika dibandingkan dengan biaya yang digunakan dalam proses produksi. Sukirno (1985;155) mengatakan bahwa pada dasarnya tingkat produksi suatu barang tergantung pada jumlah modal, tenaga kerja, kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah yang berbeda juga. Tetapi disamping itu, untuk suatu tingkat produksi tertentu juga dapat menggunakan gabungan faktor produksi yang berbeda.

Keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan sangat tergantung pada kemampuan manager atau pimpinan perusahaan dalam mengelola dan menjalankan aktivitas usahanya. Apalagi saat ini iklim usaha dihadapkan pada persaingan bebas dan ketat. Kondisi seperti ini menuntut peranan manajemen yang lebih besar untuk mengelola semua faktor produksi dan potensinya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu perimbangan antara input dan output harus menjadi ukuran. Karena jika pengeluaran lebih besar daripada pendapatan maka perusahaan akan mengalami kerugian atau mengurangi besarnya keuntungan yang bisa dicapai dan begitu juga sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nitisemito (1984;137) yang mengatakan bahwa kalau modal yang disediakan terlalu sedikit, maka dapat menimbulkan kemacetan pada perusahaan. sebaliknya kalau terlalu besar dapat merupakan pemborosan pemakaian modal. apalagi kalau penggunaan modal tersebut berasal dari modal pinjaman dan perusahaan tidak dapat mengalihkan kelebihan modalnya pada proyek lain yang lebih menguntungkan.

Arsyad (1997;88) mengatakan bahwa modal dan pendapatan mempunyai hubungan yang sangat erat dan dapat dijelaskan dengan menggunakan konsep lingkaran yang tak berujung pangkal (*vicious circle*). Kekurangan modal disebabkan

oleh rendahnya investasi, sedangkan rendahnya investasi disebabkan oleh rendahnya tabungan, minimnya tingkat tabungan tersebut disebabkan oleh rendahnya pendapatan yang diterima, kecilnya pendapatan yang diterima diakibatkan oleh rendahnya produktivitas tenaga kerja, sumber daya alam dan modal. Sementara rendahnya produktivitas disebabkan oleh kekurangan daripada modal yang memadai. *Vicious circle* ini dapat dihentikan dengan memperbesar tingkat investasi.

Tenaga kerja merupakan salah satu sumber daya perusahaan yang sangat penting peranannya dalam aktivitas produksi suatu perusahaan. Penggunaan tenaga kerja harus mempertimbangkan berbagai aspek baik yang langsung berhubungan dengan proses produksi maupun tidak. Oleh karena itu manajemen perusahaan harus mampu melakukan perencanaan tenaga kerja yang menyangkut penentuan jumlah tenaga kerja yang diperlukan.

Gilarso (1994:48) menyatakan bahwa meningkatnya permintaan akan barang dan jasa pada suatu industri, maka para produsen juga akan memerlukan lebih banyak tenaga kerja, bahan baku dan pendukung juga mesin-mesin guna memproduksi barang-barang dalam jumlah yang diminta oleh masyarakat yang dalam hal ini berperan sebagai konsumen. Sebaliknya apabila permintaan masyarakat akan suatu barang berkurang atau menurun, maka permintaan produsen akan tenaga kerja dan faktor-faktor produksi lainnya juga akan berkurang. Hal ini secara tidak langsung menjelaskan bahwa apabila permintaan akan suatu barang naik dan produsen akan memperkerjakan banyak tenaga kerja dan tenaga kerja tersebut bekerja secara baik dan cepat maka keuntungan produsen juga meningkat.

Ketepatan jumlah tenaga kerja akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan target produksi yang telah ditentukan. Jika terjadi kelebihan atau kekurangan tenaga kerja perusahaan akan menanggung resiko yang pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencapai tingkat keuntungan yang dikehendaki. Kekurangan tenaga kerja akan mengakibatkan tersendatnya penyelesaian target produksi. Sehingga perusahaan harus mengatasi atau mengejar target produksi dengan menambah jam kerja. Penambahan jam

kerja mengandung konsekuensi bagi perusahaan untuk mengeluarkan sejumlah biaya untuk jam lembur. Pada kenyataannya bahwa pengeluaran biaya kerja lembur lebih besar dibanding dengan biaya untuk merekrut tenaga kerja baru, meskipun hal ini juga membawa resiko pengeluaran biaya pelatihan. Demikian pula jika terjadi kelebihan tenaga kerja akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. biaya-biaya yang seharusnya dapat digunakan untuk pengembangan perusahaan terpaksa digunakan untuk pembayaran upah. Perusahaan sering mengalami kelebihan persediaan barang jadi yang juga memerlukan biaya untuk penyimpanan didalam gudang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa optimalisasi tenaga kerja akan memberikan pengaruh bagi perusahaan dalam upaya pencapaian keuntungan.

Menurut Gilarso (1994:49) untuk menentukan jumlah berapa tenaga kerja yang akan dikerjakan, seorang pengusaha harus mempertimbangkan dua hal berikut :

1. dengan memperkerjakan seorang tenaga kerja, hasil produksi (output) perusahaan akan bertambah. hasil produksi tersebut akan dijual dan dapat mendatangkan penerimaan tambahan atau *Marginal Revenue*.
2. dengan memperkerjakan seorang tenaga kerja, maka biaya produksi akan bertambah pula, karena tenaga kerja harus dibayar upah

Memasuki era perdagangan bebas, setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya agar bisa bertahan dalam kondisi penuh persaingan. Dalam kaitan inilah, diperlukan kemampuan pengelolaan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien agar dapat memberikan hasil maksimal bagi perusahaan.

Sukirno (1985:293-294) menyatakan bahwa agar penggunaan sesuatu faktor produksi tertentu menghasilkan keuntungan yang maksimum syaratnya adalah harga faktor produksi harus sama dengan hasil penjualan marginal (MRP). Dengan demikian kalau tenaga kerja yang digunakan maka syarat untuk memaksimalkan keuntungan adalah :

$$P_L = MRP_L, \text{ atau } \frac{MRP_L}{P_L} = 1$$

Dan kalau yang digunakan adalah modal maka syarat untuk memaksimalkan keuntungan adalah :

$$P_L = MRP_C \text{ atau } \frac{MRP_C}{P_C} = 1$$

Sehingga dengan demikian, dari kedua persamaan itu dapatlah disimpulkan bahwa untuk memaksimalkan keuntungan syarat yang harus dipenuhi adalah :

$$\frac{MRP_L}{P_L} = \frac{MRP_C}{P_C} = 1$$

Produktivitas tenaga kerja mengandung pengertian tentang perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu. Seorang tenaga kerja dinilai produktif jika ia mampu menghasilkan keluaran (output) yang lebih banyak dari tenaga kerja lain, untuk satuan waktu yang sama. Dengan kata lain dapat dinyatakan, seorang tenaga kerja menunjukkan tingkat produktivitasnya yang tinggi bila ia mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang ditentukan, dalam satuan waktu yang singkat.

Pada sektor dunia usaha seringkali dipertanyakan tentang manfaat suatu upaya peningkatan produktivitas. Ada anggapan bahwa peningkatan produktivitas mempunyai implikasi menaikkan biaya. Dunia usaha menganggap bahwa yang lebih penting adalah laba dan bukan produktivitas. Dunia usaha akan tertarik terhadap produktivitas jika dengan melalui cara tersebut laba dapat ditingkatkan (Fadholi, 1994:13).

Pada Tabel 2.1 dapat diketahui bahwa hubungan antara tingkat produktivitas dengan tingkat laba dapat berjalan searah (positif), dan dapat juga bertolak belakang. Bagi perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan bahan baku menjadi produk akhir, masalah produktivitas tenaga kerja merupakan unsur utama yang harus diperhatikan oleh pimpinan perusahaan. Dengan tingkat produktivitas yang tinggi akan diperoleh keuntungan yang tinggi pula. Karena dengan keuntungan ini perusahaan dapat menambah modal yang akan digunakan untuk meningkatkan volume penjualan,

mengembangkan diri, mampu bersaing dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Tabel 2.1

Berbagai Kemungkinan Hubungan Produktivitas Dan Keuntungan

Kalau		Maka	
Laba	Produktivitas	Akan terjadi	Cara mengatasinya
T	T	Keuangan sehat dan stabil	Pertahankan dan tingkatkan produktivitas
T	R	Dalam jangka panjang produktivitas rendah akan memakan laba	Tingkatkan produktivitas
R	T	Perusahaan tak lama lagi akan rugi dan dapat menjurus ke bangkrut	Tingkatkan laba melalui inovasi strategi pemasaran (riset, promosi dan harga)
R	R	Gulung tikar dan bangkrut	Tingkatkan produktivitas dan perkuat serta inovasi pemasaran

Keterangan : T = Tinggi R = Rendah

Sumber : Muchdarsyah, 2003;48

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan teori yang ada maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

- 1 diduga modal (X_1) dan tenaga kerja (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap keuntungan usaha pada industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2006.
- 2 diduga variabel modal (X_1) mempunyai pengaruh dominan terhadap keuntungan usaha pada industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2006.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berhubungan dengan angka-angka. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perilaku produsen industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang berhubungan dengan pengaruh penggunaan modal dan tenaga kerja terhadap keuntungan usaha.

Populasi dari penelitian ini adalah pengusaha industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates sebanyak 32 orang. Penelitian ini dilakukan secara sengaja di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Mangli merupakan sentra industri kecil kerupuk di Kabupaten Jember.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Modal (X_1)

Adapun yang dimaksud dengan modal dalam penelitian ini adalah semua bentuk kekayaan (input) yang digunakan secara langsung dalam proses produksi. Modal yang digunakan dalam industri kecil kerupuk terdiri dari biaya untuk membeli bahan baku dan bahan penolong, biaya untuk membeli mesin dan peralatan, biaya untuk membayar upah tenaga kerja dan biaya lain-lain yang diukur dalam satuan rupiah perbulan.

3.2.2 Tenaga Kerja (X_2)

Tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya manusia untuk melakukan pekerjaan yang berguna untuk menghasilkan kerupuk, yang diukur dengan tingkat produktivitas tenaga kerja dan dinyatakan dengan kg/bulan.

3.2.3 Keuntungan Usaha (Y)

Keuntungan usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil total pendapatan pengusaha dari hasil penjualan produk setelah dikurangi dengan sejumlah biaya yang dinyatakan dalam rupiah perbulan.

3.3 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* yaitu menentukan lokasi penelitian tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Hal ini disebabkan karena daerah tersebut merupakan sentra industri kecil kerupuk. Selain itu pemilihan daerah ini juga didasari oleh alasan teknis seperti lokasi yang lebih dekat dengan peneliti sehingga dapat meringankan peneliti dalam pengeluaran biaya, tenaga dan waktu yang digunakan.

3.4 Metode Penentuan Responden

Metode penentuan responden merupakan suatu cara menetapkan siapa yang akan menjadi obyek penelitian. Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah keseluruhan pengusaha kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Dalam penentuan responden, peneliti menggunakan metode *populasi* yang berarti bahwa keseluruhan obyek atau item yang dibahas dengan kriteria tertentu. Jadi, responden dalam penelitian ini adalah pengusaha kerupuk sebanyak 32 orang.

3.5 Data Dan Sumber Data

3.5.1 Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan metode wawancara. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada pemilik unit usaha industri kecil kerupuk. Dari hasil wawancara itu diperoleh data primer meliputi data

tentang identitas pemilik usaha, besarnya volume produksi, besarnya modal untuk pembelian bahan baku dan bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi, tingkat upah tenaga kerja dan jumlah unit barang yang dapat dihasilkan dalam tempo satu bulan.

Sedangkan data sekunder dilakukan dengan mencatat atau mengutip data-data yang telah dikumpulkan oleh Kantor Kelurahan dan studi literatur sebagai pendukung penelitian. Data yang diperoleh adalah data tentang perkembangan unit usaha industri kecil kerupuk.

3.5.2 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

- a. Responden yaitu para pemilik perusahaan kerupuk
- b. Dokumen yaitu buku-buku administrasi, data tentang denah lokasi, data tentang nama pemilik perusahaan di Kelurahan Mangli

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat mempengaruhi keberhasilan suatu penelitian. Kegiatan pengumpulan data dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya. Jadi metode pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data yang valid sehingga tidak menimbulkan keraguan. Kesimpulan yang diambil menggunakan metode pengumpulan data yaitu angket, interview, observasi dan dokumentasi.

3.6.1 Metode Angket

Metode angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden yang diteliti untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan. Bentuk angket dalam penelitian ini adalah angket terbuka. Dalam angket terbuka, responden dapat memberikan

jawaban secara bebas pada masing-masing pertanyaan. Angket terbuka digunakan untuk mengetahui kategori gambaran variabel besar modal, jumlah tenaga kerja, dan keuntungan usaha. Dalam menentukan kategori gambaran dari masing-masing variabel tersebut peneliti mengacu pada pendapat Usman (1995:84) yaitu melalui langkah berikut :

1. mencari Range (R) dengan cara data tertinggi dikurangi data terendah dengan rumus :

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan : X_t = data tertinggi

X_r = data terendah

2. menentukan jumlah interval kelas (k)
3. menentukan lebar atau isi kelas (i) yaitu dengan rumus : $i = \frac{R}{k}$
4. pengkriteriaan interval

Metode angket digunakan sebagai metode utama karena data yang diperoleh merupakan data yang langsung berhubungan dengan responden. Data yang diperoleh dari metode ini yang akan diolah dan dianalisis. Sehingga dengan metode ini akan diketahui tingkat modal dan produktivitas tenaga kerja.

3.6.2 Metode Interview

Metode interview merupakan metode dengan cara tanya jawab dengan subyek penelitian atau dengan informan yaitu pemilik usaha industri kecil kerupuk. Teknik interview yang peneliti gunakan adalah interview bebas terpimpin yakni peneliti terlebih dahulu menyiapkan kerangka wawancara secara garis besar yang nantinya dapat mengembangkan kerangka wawancara untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penggunaan faktor produksi modal, tenaga kerja oleh perusahaan dan tingkat keuntungan yang diperoleh.

Metode interview dalam penelitian ini digunakan sebagai metode utama, tetapi tidak dianalisis dan hanya di deskripsikan. Interview dilakukan kepada pemilik

perusahaan. Informasi yang akan diraih adalah hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan modal dan tenaga kerja.

3.6.3 Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara sistematis terhadap suatu obyek yang diteliti atau merupakan salah satu metode yang digunakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan tentang gejala, fakta atau data yang digunakan dalam penelitian. Melalui metode ini diharapkan mendapatkan gambaran mengenai proses produksi.

3.6.4 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang berasal dari surat-surat atau bukti-bukti tertulis tentang obyek penelitian. Untuk memperoleh data tersebut dengan jalan menghubungi pihak yang akan dimintai keterangan mengenai dokumen tersebut. Dokumen digunakan untuk memperoleh data tentang denah lokasi perusahaan dan identitas pemilik perusahaan.

3.7 Teknik Pengolahan Data Dan Analisa Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Teknik yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan terlebih dahulu. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah mengolah data tersebut menjadi data yang siap untuk dianalisis. Teknik pengolahan dan analisis data yang peneliti lakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Editing

Editing merupakan langkah yang pertama kali dilakukan terhadap data yang telah disiapkan dan merupakan suatu kegiatan untuk meneliti dan memperbaiki data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti data yang telah dikumpulkan. - Bila terdapat data yang kurang lengkap, maka penulis memberikan angket susulan kepada responden. Hal ini dimaksudkan agar data benar-

benar lengkap. Bila belum lengkap maka angket tersebut dikembalikan untuk dilengkapi apabila telah dua kali dikembalikan angket tersebut tetap tidak lengkap maka angket tersebut tidak akan dipakai atau *li drop*.

2. Skoring

Skoring merupakan kegiatan yang memberikan skor tertentu terhadap data yang diperoleh melalui angket. Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan angket terbuka sehingga responden mengisi sendiri jawaban sesuai dengan pengalaman yang telah dimilikinya. Untuk mendapatkan skor, maka datanya harus diintervalkan terlebih dahulu dengan menggunakan rumus :

$$i = \frac{db - dk}{I}$$

Keterangan : i = luas interval

I = jumlah kelas

db = kelas tertinggi

dk = kelas terendah

(Tarmudji, 1992;12)

Selanjutnya, setiap item soal dalam angket ditentukan dengan skala Borgadus (dalam Usman, 2003;63) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas, semakin tinggi skornya dan kualitas jawaban terendah diberi skor 1. Dengan menggunakan skala tersebut maka dalam penelitian ini digunakan skor 3, 2 dan 1. Dengan ketentuan sebagai berikut :

Untuk jawaban kriteria tinggi diberi nilai 3,

Untuk jawaban kriteria sedang diberi nilai 2, dan

Untuk jawaban kriteria rendah diberi nilai 1.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah langkah penyusunan data dalam tabel sehingga diperoleh nilai variabel X_1 , X_2 , dan Y dari setiap responden. Melalui pengelompokan ini akan mempermudah peneliti dalam menjumlahkan jawaban-jawaban responden secara bersama-sama selanjutnya data kasar yang diperoleh siap untuk dianalisis.

3.7.2 Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang menitikberatkan pada penggambaran serta mempresentasikan data yang diperoleh. Selain itu, analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang variabel modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan keuntungan usaha pada industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2006.

Sebelum melakukan analisis deskriptif, untuk mempermudah pemberian kategori gambaran dari masing-masing variabel dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung rata-rata skor dari masing-masing variabel

a. Rata-rata skor variabel $X_1 = \frac{\sum X_1}{N}$

b. Rata-rata skor variabel $X_2 = \frac{\sum X_2}{N}$

c. Rata-rata skor variabel $Y = \frac{\sum Y}{N}$

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor variabel sesuai dengan rumus di atas kemudian dikonsultasikan dengan kriteria gambaran Modal (X_1), Tenaga Kerja (X_2) dan Keuntungan Usaha (Y). Sehingga dari hasil perhitungan ini dapat diketahui gambaran dari masing-masing variabel apakah termasuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi. Besarnya interval diperoleh dengan cara mengalikan jumlah setiap pertanyaan variabel dengan skor terkecil (1) dan skor terbesar (3). Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

1) Data terkecil dan data terbesar variabel (X)

Data terkecil = Jumlah pertanyaan \times Skor terkecil

Data terbesar = Jumlah pertanyaan \times Skor terbesar

2) Data terkecil dan data terbesar variabel (Y)

Data terkecil = *Jumlah pertanyaan x Skor terkecil*

Data terbesar = *Jumlah pertanyaan x Skor terbesar*

2. Rentangan

$$1) \text{ Variabel } (X_1) = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{kelas}}$$

$$2) \text{ Variabel } (X_2) = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{kelas}}$$

$$3) \text{ Variabel } (Y) = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{kelas}}$$

b. Analisis Inferensial

Analisis inferensial merupakan analisis statistik dengan menggunakan rumus statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, dengan menggunakan rumus:

1. Rumus Persamaan Regresi Linear Berganda

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_i$$

Keterangan : Y = keuntungan usaha

X₁ = modal

X₂ = tenaga kerja

b₀ = konstanta

b₁ = koefisien regresi modal terhadap keuntungan usaha

b₂ = koefisien regresi tenaga kerja terhadap keuntungan usaha

e_i = Faktor pengganggu (Usman, 2000:242)

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji F ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap Y secara simultan. Adapun rumus Uji F ini adalah :

$$F = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan : R^2 = koefisien determinasi
 n = banyaknya anggota sampel (responden)
 m = banyaknya prediktor

(Usman, 2000 : 245)

Sedangkan rumusan hipotesisnya adalah :

Jika $F_{hit} \geq F_{tab}$, maka H_a diterima berarti ada pengaruh dari variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

Jika $F_{hit} < F_{tab}$, maka H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh dari variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

b. Uji t

Uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis kedua, dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$t = \frac{b_i}{S_b}$$

Keterangan : b_i = Koefisien regresi parsial sampel
 S_b = Standart error dari koefisien regresi

(Usman, 2000:288)

Kesimpulan :

jika $t_{hit} \geq t_{tab}$ (5%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima

jika $t_{hit} < t_{tab}$ (5%) maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Selanjutnya untuk menentukan variabel bebas (X) yang dominan, maka digunakan rumus koefisien korelasi beta (*beta coefficient*). Proporsi sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} \times B_x \times 100 \% = \dots\dots\dots \% \quad (\text{Arief, 1993;10})$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

B_x = koefisien beta

Variabel bebas yang mempunyai pengaruh dominan adalah variabel bebas yang memiliki prosentase lebih besar dari variabel bebas yang lain. Kemudian untuk mempermudah dalam penganalisisan data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 10.0 for Windows.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil dan pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian meliputi data pelengkap dan data utama yang akan disajikan dalam pembahasan dibawah ini.

4.1 Data Pelengkap

4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Lokasi atau wilayah yang menjadi sasaran peneliti dalam penelitian ini adalah sentra industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli. Kelurahan Mangli merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan jarak kantor Kelurahan dengan pusat pemerintahan Kecamatan ± 1 km ke arah utara dan jarak kantor Kelurahan dengan pusat pemerintahan Kabupaten Jember ± 7 km kearah timur.

Kelurahan Mangli mempunyai luas wilayah ± 296.024 ha. Terbagi menjadi 4 lingkungan yaitu Dusun Krajan, Dusun Karangmluwo, Dusun Wonosari dan Dusun Tanjung. Terdiri dari 60 RT dan 17 RW, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. sebelah utara : Kelurahan Sempursari dan Desa Dukuhmencek
2. sebelah Timur : Kelurahan Sempursari
3. sebelah selatan : Desa Ajung
4. sebelah barat : Desa Jubung

Tabel 4.1 Luas Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Menurut Penggunaannya

No.	Pengunaan lahan	Luas (ha)
1.	Tanah kas lingkungan	7.815
2.	Sawah irigasi tekhnis	64
3.	Pengairan	50
4.	Pekarangan dan perumahan	174.809
	Jumlah	296.024

Sumber : Monografi Kelurahan Mangli, Pebruari 2006

Keadaan geografis Kelurahan Mangli secara umum memiliki topografi dataran rendah dengan ketinggian tanah ± 62 m diatas permukaan laut, dengan rata-rata curah hujan ± 60 mm/th dan suhu rata-rata $\pm 22 - 30$ °C.

4.1.2 Jumlah Penduduk Kelurahan Mangli

Berdasarkan catatan terakhir yang diperoleh dari kantor Kelurahan Mangli, jumlah penduduk Kelurahan Mangli pada akhir bulan pebruari 2006 sebanyak 13.496 jiwa yang terdiri dari 6.582 laki-laki dan 6.914 perempuan dengan jumlah KK sebanyak 4.338. Adapun untuk lebih memperjelas data kependudukan dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Sebaran Penduduk Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	6.582	48,78
2.	Perempuan	6.914	51,22
Jumlah		13.496	100

Sumber : Monografi Kelurahan Mangli, Pebruari 2006

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa penduduk Kelurahan Mangli yang lebih dominan adalah perempuan dengan persentase sebesar 51,22 % dari jumlah keseluruhan penduduk Kelurahan Mangli. Sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebesar 48.78 %.

Penduduk Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember berdasarkan kelompok umur, dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Kelompok umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	0 – 6	1.509	11,18
2.	7 – 12	1.050	7,78
3.	13 – 15	1.525	11,30
4.	16 – 18	1.735	12,86
5.	19 – 22	1.500	11,11
6.	23 – 25	1.587	11,76
7.	26 – 28	1.535	11,37
8.	29 – 31	1.599	11,85
9.	32 +	1.456	10,79
	Jumlah	13.496	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Mangli, Pebruari 2006

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk berumur antara 16 sampai 18 tahun dengan persentase sebesar 12,86. Dengan demikian masyarakat Kelurahan Mangli dilihat dari segi usia merupakan usia produktif yang perlu mendapat perhatian untuk kemudian dikembangkan menjadi generasi yang unggul dalam rangka menunjang pembangunan daerah.

4.1.3.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Mangli Menurut Tingkat Pendidikan

Manusia merupakan unsur terpenting dalam proses pembangunan suatu daerah. Keberhasilan pembangunan sangat tergantung pada kualitas Sumber Daya Manusia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas adalah melalui jalur pendidikan. Keberhasilan pembangunan di Kelurahan Mangli saat ini tidak terlepas dari upaya investasi Sumber Daya Manusia melalui pendidikan.

Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dan memadai di Kelurahan Mangli mendapat perhatian yang serius dari pemerintah kelurahan setempat. Adapun sarana pendidikan yang ada di Kelurahan mangli dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Sarana Pendidikan Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

No.	Sekolah	Jumlah	Persentase
1.	TK	6	33,34
2.	SD/Sederajat	7	38,89
3.	SMP/Sederajat	2	11,12
4.	SMA/Sederajat	1	5,55
5.	PT	1	5,55
6.	Pondok Pesantren	1	5,55
Jumlah		18	100

Sumber : Monografi Kelurahan Mangli, Pebruari 2006

Dari Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sarana pendidikan di Kelurahan Mangli sangat lengkap, mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Penggabungan konsep IPTEK dan IMTAQ sangat terlihat di daerah ini. Selain sarana pendidikan formal juga ada sarana pendidikan nonformal yaitu Pondok Pesantren Nuris, selain itu di daerah ini juga terdapat kampus STAIN yang merupakan lembaga pendidikan Tinggi Islam. Adapun jumlah penduduk Kelurahan Mangli berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak tamat SD	128	1,70
2.	Tamat SD/Sederajat	1.580	21,01
3.	Tamat SMP/Sederajat	2.792	37,14
4.	Tamat SMA/Sederajat	2.218	29,50
5.	D-I	309	4,11
6.	D-II	194	2,58
7.	D-III	79	1,06
8.	S-1	112	1,49
9.	S-2	64	0,85
10.	S-3	42	0,56
Jumlah		7.518	100

Sumber : Monografi Kelurahan Mangli, Pebruari 2006

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Mangli merupakan lulusan SMP yaitu sebanyak 2.792 atau 37,14%. Sedangkan yang tidak tamat SD sebanyak 128 atau sekitar 1,70 %. Hal ini berarti bahwa kesadaran penduduk Kelurahan Mangli terhadap pentingnya pendidikan sudah cukup tinggi, yaitu dengan tuntasnya jenjang pendidikan yang harus ditempuh sesuai dengan program pemerintah yaitu pendidikan dasar 9 (sembilan) tahun. Dengan demikian, Sumber Daya Manusia Kelurahan Mangli merupakan Sumber Daya Manusia yang terdidik sehingga diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang maju dan mandiri.

4.1.2.2 Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Kelurahan Mangli

Mata pencaharian penduduk dapat digunakan sebagai salah satu indikator keadaan sosial ekonomi masyarakat. Distribusi mata pencaharian penduduk Kelurahan Mangli dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Penduduk Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Menurut Mata Pencaharian

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Buruh/swasta	2.104	60,20
2.	PNS	566	16,19
3.	Pengrajin	4	0,11
4.	Pedagang	369	10,56
5.	Penjahit	18	0,51
6.	Tukang batu	42	1,21
7.	Tukang kayu	42	1,21
8.	Peternak	57	1,63
9.	Dokter	2	0,06
10.	Sopir	114	3,26
11.	Pengemudi becak	64	1,83
12.	TNI/Polri	72	2,06
13.	Pengusaha	41	1,17
Jumlah		3.495	100

Sumber : Monografi Kelurahan Mangli, Pebruari 2006

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Mangli yaitu sebanyak 2.104 orang (60,20%) bekerja sebagai buruh/swasta. Hal ini tidak terlepas dari kondisi geografis wilayah yang dekat dengan pusat perekonomian Kabupaten Jember. Terdapat 41 orang (1,17%) yang berprofesi sebagai pengusaha. Adapun jenis usaha Industri kecil di Kelurahan Mangli dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Jenis Usaha Industri Kecil Dan Rumah Tangga di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

No.	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
	Suwar-suwir	3	6,7
	Tempe	7	15,6
	Batu-bata	2	4,4
	Kerupuk	32	71,1
	Susu sapi/sapi perah	1	2,2
	Jumlah	45	100

Sumber : Monografi Kelurahan Mangli, Pebruari 2006

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar usaha yang dilakukan oleh penduduk di Kelurahan Mangli adalah usaha pembuatan kerupuk yaitu sebanyak 32 unit usaha (71,1%).

4.2 Gambaran Umum Pengusaha Industri Kecil Kerupuk di Kelurahan Mangli

4.2.1 Sejarah Industri Kecil Kerupuk Di Kelurahan Mangli

Usaha pembuatan kerupuk yang sampai saat masih dilakukan oleh sebagian masyarakat Kelurahan Mangli kerupuk merupakan usaha turun temurun. Artinya, bahwa usaha ini merupakan peninggalan generasi sebelumnya yang masih ada ikatan kekeluargaan. Mengenai sejarah perkembangan industri kecil kerupuk, sampai saat ini belum ada literatur ataupun penelitian yang secara khusus membahas tentang perkemabangan usaha kerupuk.

Perkembangan usaha pembuatan kerupuk di wilayah Kelurahan Mangli terjadi pada tahun 1957 yang dilakukan oleh seorang pendatang dari daerah Ciamis Jawa

Barat yang bernama Pak Suhaeni. Bahkan sampai pada saat ini usaha ini diteruskan oleh anak-anaknya.

Pada awalnya, usaha pembuatan kerupuk yang dilakukan oleh Pak Suhaeni ini hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Oleh karena itu skala produksinya tidak terlalu besar, tetapi hanya untuk mencukupi kebutuhan makanan tambahan keluarga. Dalam proses pembuatannya saat itu Pak Suhaeni melibatkan tetangga sekitar, hal ini dia lakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan produk baru yang belum pernah ada di wilayahnya.

Pada perkembangan selanjutnya, ternyata kerupuk buatannya banyak diminati oleh masyarakat sekitar. Sehingga hal ini mendorong Pak Suhaeni untuk membuat kerupuk dengan skala besar dan berniat untuk diperniagakan. Dalam memenuhi permintaan masyarakat sekitar akan kerupuk tersebut, tidak saja melibatkan anggota keluarga dalam proses pembuatannya tetapi dia juga melibatkan tetangganya. Dalam kaitannya dengan penggunaan tenaga kerja dari luar anggota keluarga dia memberikan upah yang sesuai dengan pekerjaannya.

Pada akhirnya usaha yang dirintis oleh Pak Suhaeni cukup berhasil. Bahkan, kerupuk yang diproduksinya sudah mulai dipasarkan keluar daerah Jember seperti Bondowoso, Banyuwangi dan Lumajang. Seiring dengan perkembangan usaha tersebut, keluar-masuk tenaga kerja yang digunakan merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan. Hal ini karena dalam hubungan kerjanya tidak ada aturan yang mengikat yang diberlakukan terhadap tenaga kerja. Tenaga kerja yang sudah tidak bekerja lagi pada Pak Suhaeni akhirnya membuka usaha pembuatan kerupuk sendiri. Pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh selama bekerja pada Pak Suhaeni mereka terapkan di rumah masing-masing dengan membangun unit-unit usaha pembuatan kerupuk. Dari kondisi tersebut pada akhirnya menjadikan Kelurahan Mangli terkenal menjadi salah satu sentra industri kecil kerupuk di Kabupaten Jember sampai sekarang.

4.2.2 Letak Lokasi Industri Kecil Kerupuk Di Kelurahan Mangli

Lokasi industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli tersebar di beberapa wilayah lingkungan. Adapun distribusi pengusaha kerupuk berdasarkan lingkungan dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Sebaran Jumlah Pengusaha Kerupuk Berdasarkan Lingkungan di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

No.	Nama lingkungan	Jumlah Pengusaha	Persentase
1.	Karangmluwo	19	59,375
2.	Wonosari	5	15,625
3.	Krajan	8	25

Sumber : Data primer, diolah

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa distribusi pengusaha kerupuk berdasarkan lingkungan paling banyak di Lingkungan Karangmluwo yaitu sebanyak 19 unit usaha atau 59,375%. Sedangkan di Lingkungan Krajan terdapat 8 unit usaha atau 25% dan di Lingkungan Wonosari terdapat 5 unit usaha atau (15,625%). Dengan terdapat cukup banyak pengusaha yang melaksanakan kegiatan usahanya di lingkungan Karangmluwo hal ini tidak terlepas dari perkembangan industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli itu sendiri. Dimana pada tahap awal perkembangan industri ini banyak dilaksanakan oleh penduduk di lingkungan Karangmluwo.

4.2.3 Kegiatan Usaha Industri Kecil Kerupuk di Kelurahan

4.2.3.1 Proses Produksi Kerupuk

Kegiatan usaha industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli merupakan usaha yang bergerak di bidang pengolahan makanan ringan. Proses pembuatan kerupuk memerlukan bahan baku dan bahan penolong sebagai berikut :

1. tepung terigu
2. bawang putih,
3. terasi,
4. garam,

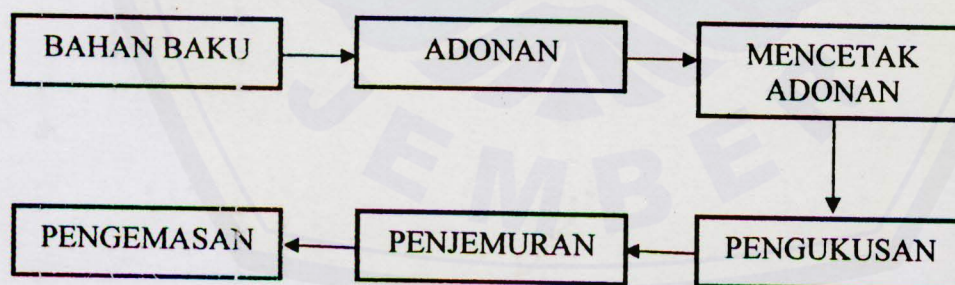
5. vetsin,
6. pewarna,
7. pemanis, dan
8. sekam

Sedangkan peralatan yang digunakan dalam kegiatan produksi kerupuk adalah sebagai berikut :

1. Mesin press,
2. Bidik,
3. Rege,
4. Soblukan (tong),
5. Waring (kasa), dan
6. Omplong

Dengan mengetahui bahan baku dan bahan penolong serta peralatan yang digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengolahan kerupuk sangatlah sederhana dan mudah untuk dikerjakan. Sebagai gambaran tentang kegiatan proses produksi kerupuk, berikut ini digambarkan bagan proses produksi kerupuk.

Gambar 4.1. Bagan Proses Produksi Kerupuk



Gambar 4.1 menunjukkan proses keseluruhan pembuatan kerupuk. Dimulai dengan penimbangan seluruh bahan baku kemudian diolah menjadi adonan sesuai dengan jenis kerupuk yang akan dibuat. Proses selanjutnya adalah memasukkan adonan kedalam mesin press. Dari mesin press tersebut kemudian akan keluar adonan yang siap dibentuk menjadi kerupuk dengan menggunakan cetakan (omplong).

Setelah proses pencetakan kemudian kerupuk tersebut di tempatkan di rege untuk kemudian dimasukkan kedalam Soblukkan untuk proses pengukusan. Kegiatan akhir dari proses pembuatan kerupuk adalah penjemuran yaitu dengan cara menempatkannya dibawah terik sinar matahari dengan menggunakan Bidik.

Berdasarkan keterangan dari responden tentang perilaku produksi dapat diketahui bahwa biasanya dalam satu kali aktivitas produksi rata-rata bahan baku dan bahan penolong yang diperlukan adalah sebagaimana dijelaskan pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Penggunaan Bahan Baku dan Bahan Penolong dalam Satu Kali Aktivitas Produksi

No.	Nama bahan	Satuan	Jumlah
1.	Tepung tapioka	Kg	100
2.	Bawang putih	Kg	1
3.	Terasi	Ons	0,5
4.	Vetsin	Kg	0,5
5.	Pemanis	Ons	0,5
6.	Pewarna	Ons	0,5
7.	Sekam	Karung	3

Sumber : Data primer, diolah

Dalam kegiatan produksi kerupuk, para pengusaha kerupuk di Kelurahan Mangli mengenal 4 macam jenis kerupuk. Yaitu :

1. kerupuk THR (Uker)
2. kerupuk Barabir
3. kerupuk Genjot
4. kerupuk Palembang (Uril)

Dari keempat jenis kerupuk tersebut, tidak semua jenis kerupuk diproduksi oleh satu orang pengusaha. Melainkan mereka mempunyai spesialisasi masing-masing dalam membuat jenis kerupuk. Adapun sebaran jumlah pengusaha yang memproduksi jenis-jenis kerupuk dapat di lihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.10 Sebaran Jumlah Pengusaha Berdasarkan Jenis Kerupuk Yang Diproduksi

No.	Jenis Kerupuk	Jumlah Pengusaha	Persentase
1.	THR	26	81,25
2.	Baraber	1	3,125
3.	Genjot	4	12,5
4.	Palembang (Uril)	1	3,125
Jumlah		32	100

Sumber : Data primer, diolah

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa sebagian besar jenis kerupuk yang diproduksi di sentra industri kecil kerupuk Kelurahan Mangli adalah jenis kerupuk THR. Dimana sebanyak 26 orang pengusaha atau 81,25% yang memproduksi jenis kerupuk THR, 1 orang pengusaha atau 3,125% memproduksi jenis kerupuk Baraber, 4 orang pengusaha (12,5%) yang memproduksi jenis kerupuk genjot dan terdapat 1 orang pengusaha (3,125%) yang memproduksi jenis kerupuk palembang (uril). Dengan kenyataan seperti ini kemudian dapat disimpulkan bahwa kerupuk jenis THR merupakan jenis kerupuk yang paling diminati oleh pengusaha. Selain proses pembuatannya mudah dengan peralatan yang sederhana dan bahan baku relatif murah juga dilihat dari aspek pasar. Dimana kerupuk jenis THR banyak digemari oleh konsumen.

Tenaga kerja yang terdapat di sentra industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli sebagian besar adalah laki-laki. tenaga kerja tersebut diambilkan dari lingkungan sekitar, bahkan tidak jarang para pengusaha kerupuk melibatkan anggota keluarga maupun saudara dalam proses produksinya. Dalam satu kali aktivitas produksi untuk mengolah 1 (satu) kuintal bahan baku diperlukan rata-rata 6 orang tenaga kerja dengan pembagian kerja masing-masing meliputi : 1 (satu) orang bertugas sebagai penggerak mesin, 3 (tiga) orang bertugas melakukan pencetakan kerupuk, 1 (satu) orang bertugas sebagai pengukus dan 1 (satu) orang lagi bertugas pada bagian penjemuran. Adapun jumlah Tenaga kerja yang digunakan oleh masing-masing pengusaha dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Sebaran Jumlah Pengusaha Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

No	Jumlah tenaga kerja	Jumlah pengusaha	Persentase
1.	6 – 26	28	87,5
2.	27 – 47	2	6,25
3.	48 – 68	2	6,25
Jumlah		32	100

Sumber : Data primer, diolah

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa tenaga kerja yang digunakan di sentra industri kecil kerupuk berkisar antara 6 – 26 orang. Dimana terdapat 28 orang pengusaha (87,5%) yang menggunakan tenaga kerja antara 6 – 26. Hal ini tentunya sesuai dengan kriteria industri kecil menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang telah memberikan batasan tentang penggunaan tenaga kerja yaitu antara 5 – 19 orang.

Cara pengupahan dilakukan dengan sistem borongan artinya besarnya upah ditentukan berdasarkan jumlah bahan baku yang akan dikerjakan. Upah tenaga kerja yang diberikan oleh pengusaha kerupuk sangat bervariasi, hal ini didasarkan atas kesepakatan antara pengusaha dengan tenaga kerja. Besarnya upah tenaga kerja di sentra industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli antara Rp. 66.500 – Rp. 110.000/kuintal. Adapun besarnya biaya untuk tenaga kerja yang dikeluarkan oleh pengusaha dalam satu bulan dapat dilihat pada Tabel 4.12

Tabel. 4.12 Sebaran Jumlah Pengusaha Kerupuk Berdasarkan Jumlah Upah Tenaga Kerja (dalam satu bulan)

No	Jumlah upah tenaga kerja	Jumlah Pengusaha	Persentase
1.	1.625.000 – 10.249.975	29	90,625
2.	10.250.000 – 18.874.975	1	3,125
3.	18.875.000 – 27.500.000	2	6,25
Jumlah		32	100

Sumber : Data primer, diolah

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa upah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh pengusaha kerupuk sebagian besar antara 1.625.000 – 10.249.999

yaitu sebanyak 29 orang pengusaha atau 90,625%. Perbedaan tingkat upah ini dipengaruhi oleh skala produksi yang dilakukan dan jumlah tenaga kerja yang digunakan.

4.2.3.2 Proses Pemasaran Kerupuk

Kegiatan selanjutnya setelah proses produksi selesai adalah memasarkan kerupuk. Proses pemasaran kerupuk yang dilakukan oleh para pengusaha kerupuk di Kelurahan Mangli adalah dengan cara hanya tinggal menunggu pembeli yang datang. Dengan cara seperti ini para pengusaha secara otomatis tidak terbebani oleh biaya transportasi pemasaran. Terlebih lagi, sentra industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli sudah cukup terkenal khususnya di Wilayah Keresidenan Besuki. Hal ini dengan sendirinya mengundang para calon pembeli untuk datang ke sentra industri tersebut. Pada umumnya, para pengusaha sudah mempunyai langganan tetap dari berbagai daerah sehingga berapapun tingkat produksi yang dihasilkan produknya tetap habis terjual.

4.3 Data Utama

4.3.1 Gambaran Umum Responden

Data utama diperoleh dari responden yaitu pengusaha kerupuk di Kelurahan Mangli sebanyak 32 orang dengan menggunakan metode populasi. Data diperoleh dengan menggunakan metode angket terbuka mengenai pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap keuntungan usaha pada industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun 2006. Berikut ini hasil dari penyebaran angket, sehingga diperoleh gambaran umum responden.

4.3.1.1 Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin responden yaitu pengusaha kerupuk di Kelurahan Mangli dalam penelitian ini terdiri laki-laki dan perempuan. Adapun proporsi antara laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Proporsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	25	78,125
2.	Perempuan	7	21,875
Jumlah		32	100

Sumber : Data primer, diolah

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa sebagian besar pengusaha kerupuk di Kelurahan Mangli adalah laki-laki dengan proporsi sebesar 78,125 % atau sejumlah 25 orang dari 32 responden. Sisanya yaitu sebesar 21,875% atau sejumlah 7 orang dari 32 responden adalah perempuan. Kondisi seperti ini mengindikasikan adanya tanggung jawab dari laki-laki sebagai kepala rumah tangga yang tentunya bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga sehari-hari. Adapun responden yang berjenis kelamin perempuan, profesi ini dilakukan karena suami mereka bekerja diluar.

4.3.1.2 Kelompok Umur Responden

Usia responden dalam penelitian ini adalah rata-rata berusia antara 40 – 49 tahun. Untuk lebih jelasnya dalam menggambarkan usia responden dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Proporsi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur	Jumlah	persentase
1.	30 -- 39	11	34,375
2.	40 -- 49	17	53,125
3.	50 -- 60	4	12,5
Jumlah		32	100

Sumber : Data primer, diolah

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa pengusaha kerupuk di Kelurahan Mangli sebagian besar berusia antara 40 – 49 tahun dengan jumlah responden sebanyak 17 atau sebesar 53,125 %. Usia antara 30 – 39 terdapat 11 orang atau sebesar 34,375% dan usia anantara 50 – 60 tahun terdapat 4 orang. Dengan

demikian responden dengan kelompok umur antara 40 – 49 merupakan usia terbanyak yang menjadi pengusaha kerupuk.

4.3.1.3 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Pendidikan Dasar (SD/ Sederajat)	20	62,5
2.	Pendidikan Menengah (SMP/SMA/ Sederajat)	11	34,375
3.	Pendidikan Tinggi	1	3,125
Jumlah		32	100

Sumber : Data primer, diolah

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa sebagian besar tingkat pendidikan terakhir responden adalah SD yaitu sebanyak 20 orang (62,5%). Terdapat 11 orang pengusaha (34,375%) yang mempunyai tingkat pendidikan menengah (SMP/SMA/Sederajat). Hanya terdapat 1 orang pengusaha (3,125%) yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor usaha industri kecil mudah dimasuki oleh siapa saja tanpa melihat latar belakang tingkat pendidikan.

4.3.1.4 Lama Usaha

Kegiatan usaha pembuatan kerupuk berdasarkan lamanya usaha dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Tingkat Lama Usaha Responden

No.	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase
1.	1 – 12	19	59,375
2.	13 – 24	12	37,5
3.	25 – 36	1	3,125
Jumlah		32	100

Sumber : Data primer, diolah

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat diketahui bahwa sebagian besar pengusaha telah menjalankan usahanya antara 1 – 12 tahun yaitu terdapat 19 orang pengusaha (59,375%). Sisanya terdapat 12 orang pengusaha (37,5%) yang telah menjalankan usahanya antara 13 – 24 tahun dan 1 orang pengusaha (3,125%) yang telah menjalankan usahanya antara 25 – 36 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas pengusaha kerupuk masih relatif baru dalam menjalankan usahanya. Dari informasi yang diperoleh, umumnya mereka ini adalah berprofesi sebagai buruh biasa pada perusahaan kerupuk di lingkungannya.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan variabel modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan keuntungan usaha (Y). Gambaran tersebut diperoleh dengan menginterpretasikan hasil tabulasi data sebagai pendukung hasil analisis penelitian.

Adapun langkah-langkah dalam analisis deskriptif ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung rata-rata skor variabel

$$a. \text{ Rata-rata skor variabel } X_1 = \frac{\sum X_1}{N} = \frac{150}{32} = 4,6875$$

Dibulatkan menjadi 5

$$b. \text{ Rata-rata skor variabel } X_2 = \frac{\sum X_2}{N} = \frac{90}{32} = 2,8125$$

Dibulatkan menjadi 3

$$c. \text{ Rata-rata skor variabel } Y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{40}{32} = 1,25$$

Dibulatkan menjadi 2

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor variabel sesuai dengan rumus di atas kemudian dikonsultasikan dengan kriteria gambaran Modal (X_1), Tenaga Kerja (X_2) dan Keuntungan Usaha (Y). Sehingga dari hasil perhitungan ini dapat diketahui gambaran dari masing-masing variabel apakah termasuk

dalam kategori rendah, sedang atau tinggi. Besarnya interval diperoleh dengan cara mengalikan jumlah setiap pertanyaan variabel dengan skor terkecil (1) dan skor terbesar (3). Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

- 1) Data terkecil dan data terbesar variabel (X_1)

$$\text{Data terkecil} = \text{Jumlah pertanyaan} \times \text{Skor terkecil} = 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Data terbesar} = \text{Jumlah pertanyaan} \times \text{Skor terbesar} = 4 \times 3 = 12$$

- 2) Data terkecil dan data terbesar variabel (X_2)

$$\text{Data terkecil} = \text{Jumlah pertanyaan} \times \text{Skor terkecil} = 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Data terbesar} = \text{Jumlah pertanyaan} \times \text{Skor terbesar} = 2 \times 3 = 6$$

- 3) Data terkecil dan data terbesar variabel (Y)

$$\text{Data terkecil} = \text{Jumlah pertanyaan} \times \text{Skor terkecil} = 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Data terbesar} = \text{Jumlah pertanyaan} \times \text{Skor terbesar} = 2 \times 3 = 6$$

2. Rentangan

$$1) \text{ Variabel } (X_1) = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{kelas}} = \frac{12 - 4}{3} = \frac{8}{3} = 2,66 = 3$$

$$2) \text{ Variabel } (X_2) = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{kelas}} = \frac{6 - 2}{3} = \frac{4}{3} = 1,33 = 2$$

$$3) \text{ Variabel } (Y) = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{kelas}} = \frac{6 - 2}{3} = \frac{4}{3} = 1,33 = 2$$

Angka rentangan ini untuk menentukan angka interval yang diperoleh dari jumlah pertanyaan variabel yang dikaitkan dengan skor terkecil dan skor terbesar sehingga diperoleh data terbesar dan data terkecil sebagai pedoman untuk menentukan kategori gambaran. Berikut ini kategori gambaran modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan keuntungan usaha (Y) pada industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates kabupaten Jember tahun 2006.

Tabel 4.17 Kategori Gambaran Modal

Rentangan	Kategori
4 – 6	Rendah
7 – 9	Sedang
10 – 12	Tinggi

Sumber : data primer, diolah

Tabel 4.18 Kategori Gambaran Produktivitas Tenaga Kerja

Rentangan	Kategori
2 – 3	Rendah
4 – 5	Sedang
6 – 7	Tinggi

Sumber : data primer, diolah

Tabel 4.19 Kategori Gambaran Keuntungan Usaha

Rentangan	Kategori
2 – 3	Rendah
4 – 5	Sedang
6 – 7	Tinggi

Sumber : data primer, diolah

4.4.1.1 Interpretasi Variabel Modal (X_1)

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai peranan penting bagi suatu perusahaan dalam usaha untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan maksimal. Indikator dari variabel modal (X_1) dalam penelitian ini adalah biaya untuk pembelian bahan baku dan bahan penolong, biaya untuk pembelian peralatan, upah tenaga kerja dan biaya lain-lain yang meliputi pembayaran bunga Bank, transportasi dan biaya makan. Berdasarkan angket yang disebarkan kepada 32 responden diperoleh data yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan yaitu sebagai berikut :

A. Modal untuk pembelian bahan baku dan bahan penolong

Tabel 4.20 Deskripsi Tentang Biaya untuk Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong (kapasitas produksi 1 kuintal)

No.	Pertanyaan	Jawaban		
		Nama bahan	Satuan	Jumlah
1.	Bahan baku dan bahan penolong apa saja yang diperlukan dalam memproduksi kerupuk ?	Tepung tapioka	Kg	100
		Bawang putih	Kg	1
		Terasi	Ons	0,5
		Vetsin	Kg	0,5
		Pemanis	Ons	0,5
		Pewarna	Ons	0,5
		Sekam	Karung	3

Sumber : data primer, diolah

Selanjutnya dari hasil jawaban berdasarkan pertanyaan pada Tabel 4.20 diatas diperoleh rentangan untuk biaya pembelian bahan baku dan bahan penolong seperti pada Tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21 Rentangan untuk Biaya Untuk Pembelian Bahan Baku Dan Bahan Penolong

No.	Rentangan jawaban	Jumlah	%
1.	6.819.800 – 35.752.775	27	84,375
2.	35.752.800 – 64.685.775	3	9,375
3.	64.685.800 – 93.618.775	2	6,25
	Total	32	100

Sumber : data primer, diolah

Berdasarkan Tabel 4.21 dapat diketahui bahwa jawaban responden mengenai besarnya modal yang digunakan untuk pembelian bahan baku dan bahan penolong diperoleh sebanyak 27 orang atau 84,375 % mempunyai tingkat modal untuk pembelian bahan baku dan bahan penolong antara 6.635.000 – 35.629.575. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat modal yang digunakan untuk pembelian bahan baku dan bahan penolong oleh pengusaha kerupuk di Kelurahan Mangli relatif kecil. Adapun faktor penyebab kecilnya tingkat modal yang digunakan adalah skala produksi yang

dilakukan dimana rata-rata kapasitas produksi dalam satu kali aktivitas produksi sebesar 1 kuintal.

B. Modal untuk pembelian peralatan

Tabel 4.22 Deskripsi Tentang Biaya untuk Pembelian Peralatan

No.	Pertanyaan	Rata-rata jawaban		
		Nama alat	Jumlah	Umur ekonomis
1.	Peralatan apa saja yang diperlukan dalam memproduksi kerupuk?	Mesin press,	1	3 th
		Bidik,	100	1 th
		Rege,	100	1 th
		Soblukan (tong)	1	6 bl
		Waring (kasa)	100	6 bl
		Omplong	3	6 bl

Sumber : data primer, diolah

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan pada Tabel 4.22, kemudian diperoleh rentangan untuk biaya pembelian peralatan seperti pada Tabel 4.23 berikut.

Tabel 4.23 Rentang Jawaban untuk Biaya Pembelian Peralatan (Rp/bln)

No.	Rentangan jawaban	Jumlah	%
1.	46.100 – 326.075	27	84,375
2.	326.100 – 606.075	3	9,375
3.	606.100 – 886.075	2	6,25
	Total	32	100

Sumber : data primer, diolah

Berdasarkan Tabel 4.23 dapat diketahui bahwa jawaban responden mengenai besarnya modal yang digunakan untuk pembelian peralatan, diperoleh sebanyak 27 orang atau 84,375 % mempunyai tingkat modal untuk pembelian peralatan antara 46.000 – 322.075. Hal ini dikarenakan mayoritas responden hanya memiliki satu set peralatan produksi.

C. Modal untuk membayar upah tenaga kerja

Tabel 4.24 Deskripsi Tentang Upah Tenaga Kerja (Rp/bln)

No.	Pertanyaan	Pilihan /Rentang jawaban	Jumlah	%
1.	Bagaimana sistem pengupahan yang Bapak/Ibu/Saudara lakukan ?	a. harian	-	-
		b. mingguan	-	-
		c. bulanan	-	-
		d. borongan	32	100
2.	Apabila menggunakan sistem borongan, berapa besarnya upah borongan tersebut ? Rp...../kuintal	1.625.000 – 10.249.975	29	90,625
		10.250.000 – 18.874.975	1	3,125
		18.875.000 – 27.500.000	2	6,25
Total			32	100

Sumber : data primer, diolah

Berdasarkan Tabel 4.24 dapat diketahui bahwa jawaban responden mengenai sistem pengupahan yang dilakukan menggunakan sistem borongan dan besarnya modal yang digunakan untuk pembelian bahan baku dan bahan penolong diperoleh sebanyak 29 orang atau 90,625 % mempunyai tingkat modal untuk pembayaran upah tenaga kerja antara 1.625.000 – 10.249.975. Dengan hanya tingkat modal yang digunakan untuk pembayaran upah tenaga kerja antara 1.625.000 – 10.249.975 hal ini dikarenakan sebagian besar pengusaha kerupuk hanya mempunyai 6 orang tenaga kerja.

D. Modal untuk biaya lain-lain

Tabel 4.25 Deskripsi Tentang Biaya lain-lain (Rp/bln)

No.	Pertanyaan	Rentangan jawaban	Jumlah	%	
1.	Apakah ada pengeluaran lain? jika ada sebutkan !	125.000 – 716.675	29	90,625	
		716.700 – 1.308.375	1	3,125	
		a. biaya untuk besarnya Rp.	1.308.400 – 1.900.075	2	6,25
		b. Biaya untuk..... besarnya Rp.			
	c. Biaya untuk besarnya Rp Total		32	100	

Sumber : data primer, diolah

Berdasarkan Tabel 4.25 dapat diketahui bahwa jawaban responden mengenai besarnya modal yang digunakan untuk biaya lain-lain yang meliputi pembayaran bunga Bank, pembayaran transportasi dan biaya makan pekerja diperoleh sebanyak 29 orang (90,625%) mempunyai tingkat modal antara 125.000 – 716.675. Terdapat 1 orang (3,125%) yang mempunyai tingkat modal biaya lain-lain yang meliputi pembayaran bunga Bank, pembayaran transportasi dan biaya makan pekerja antara 716.700 – 1.308.375. Dan terdapat 2 orang (6,25%) yang mempunyai tingkat modal untuk biaya lain-lain yang meliputi pembayaran bunga Bank, pembayaran transportasi dan biaya makan pekerja antara 1.308.400 – 1.900.075.

Hasil dari keempat Tabel di atas apabila dikonsultasikan dengan kategori gambaran variabel modal (X_1) dapat disimpulkan bahwa variabel modal (X_1) dengan indikator biaya untuk pembelian bahan baku dan bahan penolong, pembelian peralatan, pembayaran upah tenaga kerja dan biaya lain-lain yang meliputi biaya untuk membayar bunga Bank, biaya transportasi dan biaya makan pekerja secara keseluruhan mempunyai kriteria rendah.

Tabel 4.26 Kategori Gambaran Variabel Modal

Rata-rata skor variabel Modal (X_1)	Rentang	Kategori
5	4 – 6	Rendah
	7 – 9	Sedang
	10 – 12	Tinggi

Sumber : data primer, diolah

4.4.1.2 Interpretasi Variabel Tenaga Kerja (X_2)

Indikator tenaga kerja dalam penelitian ini adalah produktivitas tenaga kerja. Tingkat produktivitas tenaga kerja diperoleh dari hasil perhitungan produktivitas tenaga kerja dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas tenaga kerja} = \frac{\text{jumlah produksi}}{\text{jumlah tenaga kerja}}$$

Berdasarkan angket yang telah disebar, diperoleh data yang sesuai dengan pertanyaan berikut :

Tabel 4.27 Deskripsi Tentang Produktivitas (kg/bln)

No.	Pertanyaan	Rentangan jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Berapa kilogram kerupuk yang dapat dihasilkan dalam satu kali aktivitas produksi ?	2.500 – 12.038	28	87,5
		12.309 – 22.117	2	6,25
		22.118 – 31.926	2	6,25
2.	Untuk menghasilkan produk sejumlah itu diperlukan tenaga kerja berapa orang ?	6 – 26	28	87,5
		27 – 47	2	6,25
		48 – 68	2	6,25

Sumber : data primer, diolah

Dari jawaban responden terhadap butir-butir pertanyaan pada Tabel 4.27 diperoleh hasil tingkat produktivitas tenaga kerja sesuai dengan hasil perhitungan rumus produktivitas tenaga kerja.

Tabel 4.28 Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja

No.	Tingkat produktivitas (kg/bln)	Jumlah	Persentase
1.	371,5 – 423,49	3	9,375
2.	423,5 – 475,49	25	78,125
3.	475,5 – 527,49	4	12,5
	Jumlah	32	100

Sumber : data primer, diolah

Berdasarkan Tabel 4.28 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 25 orang responden atau 78,125% yang memiliki tingkat produktivitas tenaga kerja antara 423,5 – 475,49. Sebanyak 4 orang responden atau 12,5% memiliki tingkat produktivitas tenaga kerja antara 475,5 – 527,49. Sisanya yaitu sebanyak 3 orang responden atau 9,375% memiliki tingkat produktivitas tenaga kerja antara 371,5 – 423,49. Hal tersebut menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja di sentra industri kecil kerupuk Mangli sebagian besar mempunyai tingkat produktivitas tenaga kerja

antara 423,5 – 475,49. Artinya bahwa kemampuan rata-rata tenaga kerja untuk menghasilkan produk yaitu kerupuk dalam satu bulan berkisar antara 423,5 kg – 475,49 kg.

Hasil dari Tabel 4.28 kemudian dikonsultasikan dengan tabel kategori gambaran tingkat produktivitas tenaga kerja.

Tabel 4.29 Kategori Gambaran Tingkat Produktivitas tenaga kerja

Rata-rata skor variabel produktivitas tenaga kerja (X_1)	Rentang	Kategori
3	2 – 3	Rendah
	4 – 5	Sedang
	6 – 7	Tinggi

Sumber : data primer, diolah

Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat produktivitas tenaga kerja di sentra industri kecil kerupuk di kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember mempunyai tingkat produktivitas dengan kategori rendah.

4.4.1.3 Interpretasi Variabel Keuntungan (Y)

Memperoleh suatu keuntungan merupakan tujuan dari suatu perusahaan. Karena dengan keuntungan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut dapat terus bertahan dan bahkan dapat ditingkatkan. Keuntungan usaha dalam penelitian ini merupakan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Dengan mengacu pada rumus tersebut sehingga kemudian dapat ditemukan besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh pengusaha kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Pada Tabel 4.30 berikut disajikan deskripsi tentang keuntungan yang sesuai dengan butir pertanyaan untuk selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus di atas.

Tabel 4.30 Deskripsi Tentang Keuntungan

No.	Pertanyaan	Rentangan jawaban	Jumlah	%
1.	Berapa kilogram kerupuk yang dapat dihasilkan dalam satu kali aktivitas produksi ?/kuintal	2.500 – 12.038	18	56,25
		12.039 – 22.117	13	40,625
		22.118 – 31.926	1	3,125
2.	Harga jual kerupuk tersebut Rp./kg	4.500 – 4.839	18	56,25
		4.840 – 5.179	13	40,625
		5.180 – 5.519	1	3,125
Total			32	100

Sumber : data primer, diolah

Berdasarkan butir pertanyaan pada Tabel 4.30 kemudian didapatkan tingkat keuntungan usaha dengan menggunakan rumus $\pi = TR - TC$. Sehingga dapat diketahui tingkat keuntungan usaha sebagaimana yang disajikan pada Tabel 4.31 berikut.

Tabel 4.31 Tingkat Keuntungan Usaha (dalam 1 bulan)

No.	Tingkat Keuntungan (Rp/bln)	Jumlah	%
1.	921.675 – 7.205.050	25	78,125
2.	7.205.075 – 13.488.450	6	18,75
3.	13.488.475 – 19.771.875	1	3,125
Jumlah		32	100

Sumber : data primer, diolah

Berdasarkan data pada Tabel 4.31 dapat diketahui bahwa terdapat 25 orang pengusaha (78,125%) responden yang mempunyai tingkat keuntungan usaha antara Rp. 921.675 – Rp. 7.205.050. Terdapat 6 orang pengusaha (18,75%) yang mempunyai tingkat keuntungan usaha antara Rp.7.205.075 – Rp. 13.488.450 dan sisanya, yaitu sebanyak 1 orang pengusaha (3,125%) yang mempunyai tingkat keuntungan usaha antara Rp. 13.488.475 – Rp. 19.771.875. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengusaha mempunyai tingkat keuntungan antara Rp. 921.675 – Rp. 7.205.050. Hal ini dikarenakan bahwa mayoritas pengusaha kerupuk di Kelurahan Mangli mempunyai tingkat produksi rata-rata 1 kuintal dalam satu kali

aktivitas produksi. Dengan tingkat produksi sebesar itu sebanding dengan modal dan tenaga kerja yang digunakan dimana mereka hanya memiliki satu unit mesin produksi dan 6 orang tenaga kerja.

Selanjutnya hasil dari Tabel 4.31 diatas di konsultasikan dengan kategori gambaran variabel keuntungan usaha. Berdasarkan hasil konsultasi maka dapat diperoleh gambaran bahwa tingkat keuntungan usaha pada industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli termasuk kategori rendah.

Tabel 4.32 Kategori gambaran keuntungan usaha (Y)

Rata-rata skor variabel keuntungan usaha (Y)	Rentang	Kategori
2	2 – 3	Rendah
	4 – 5	Sedang
	6 – 7	Tinggi

Sumber : data primer, diolah

4.4.2 Analisis Inferensial

Perhitungan hasil analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS for windows. 10.0 untuk memperoleh data yang lebih dapat dipertanggung jawabkan, disajikan pada Tabel 4.33 berikut ini.

Tabel 4.33 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Penelitian	Koefesien Regresi
X_1	0,184
X_2	0,372
C	-0,366
R_{square}	0,645
Multiple R	0,803

Sumber : Hasil perhitungan dengan analisa statistik SPSS for windows 10.0

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda di atas maka persamaan garis linier berganda yang diperoleh adalah sebagaiberikut :

$$Y = -0,366 + 0,184 X_1 + 0,372 X_2 + e_i$$

Persamaan garis regresi linier berganda ini dapat dilihat bagaimana pengaruh variabel-variabel berupa Modal (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2) terhadap Keuntungan usaha (Y). Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan :

1. konstanta sebesar $-0,366$ menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah terhadap keuntungan usaha, yang artinya sebelum ada variabel modal (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2) maka perusahaan akan mengalami kerugian sebesar $0,366$ point.
2. koefisien regresi untuk modal (X_1) sebesar $0,184$ memiliki arti bahwa setiap terjadi kenaikan modal sebesar 1 kali maka akan menyebabkan kenaikan keuntungan usaha sebesar $0,184$ dengan asumsi bahwa penggunaan tenaga kerja dengan konstan (0).
3. koefisien regresi untuk tenaga kerja (X_2) sebesar $0,372$ memiliki arti bahwa setiap terjadi kenaikan produktivitas tenaga kerja sebesar 1 kali maka akan menyebabkan kenaikan keuntungan usaha sebesar $0,372$ dengan asumsi bahwa penggunaan modal sama dengan konstan (0).

4.5 Efektivitas Garis Regresi (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya proporsi sumbangan variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap naik turunnya variabel terikat. Dengan program SPSS diperoleh nilai R^2 sebesar $0,645$. $R^2 \times 100\% = 0,645\% \times 100\% = 64,5\%$ yang artinya :

1. Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap keuntungan usaha sebesar $64,5\%$.
2. Ada pengaruh variabel bebas lain terhadap keuntungan usaha yang tidak diteliti sebesar $100\% - 64,5\% = 35,5\%$.

4.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh modal dan tenaga kerja secara simultan maupun secara parsial terhadap keuntungan

usaha pada industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2006.

4.6.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Hipotesis pertama menyatakan variabel modal dan tenaga kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan usaha pada industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2006.

Untuk membuktikan hipotesis pertama digunakan Uji-F. Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} yang dihasilkan oleh regresi linear berganda dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 4.34 Rekapitulasi Pengaruh Variable Bebas Terhadap Variable Terikat Secara Simultan

Variabel Penelitian	Label	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
X_1, X_2 terhadap Y	Modal dan tenaga kerja terhadap keuntungan usaha	26,316	3,33	0,00

Sumber : Hasil perhitungan dengan analisa statistik SPSS Windows 10.0

Hasil analisis pada Tabel 4.34 menunjukkan F_{hitung} yang dihasilkan sebesar 26,316 pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama Modal dan tenaga kerja berpengaruh terhadap keuntungan usaha. Sebab $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $26,316 > 3,33$ atau $\alpha = 0,05 > \text{signifikansi} = 0,00$. jika menggunakan F_{tabel} digunakan tingkat kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan pembilang k (jumlah variable bebas) = 2 dan derajat penyebut = 29 ditemukan $F_{hitung} = 26,316$ dan $F_{tabel} = 3,33$

Dengan mengacu pada data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu “modal (X_1) dan tenaga kerja (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap keuntungan usaha pada industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2006”.

4.6.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial Uji-t

Langkah selanjutnya untuk membuktikan hipotesis kedua yaitu bahwa diduga variabel modal (X_1) mempunyai pengaruh dominan terhadap keuntungan usaha pada industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2006 digunakan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS for windows, diketahui hasil uji t sebagai berikut.

Tabel 4.35 Rekapitulasi Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Secara Parsial

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig
X_1 terhadap Y	0,184	5,660	2,045	0,00
X_2 terhadap Y	0,372	3,043	2,045	0,005

Sumber : Hasil perhitungan dengan analisa statistik SPSS for windows 10.0

Berdasarkan Tabel 4.35 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan kedua variable bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat (Y) yaitu :

1. Pengaruh modal terhadap keuntungan usaha

Pengujian hipotesis variable bebas modal (X_1) terhadap keuntungan usaha dengan taraf signifikansi 95%, diperoleh hasil T_{hitung} sebesar 5,660 dan T_{tabel} 2,045 maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ (5,660) atau $\alpha = 0,05 > \text{signifikansi} = 0,00$. hal ini menunjukkan bahwa modal (X_1) berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usaha (Y).

2. Pengaruh tenaga kerja terhadap keuntungan usaha

Pengujian hipotesis variable bebas tenaga kerja (X_2) terhadap keuntungan usaha dengan taraf signifikansi 95%, diperoleh hasil T_{hitung} sebesar 3,043 dan T_{tabel} 2,045 maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ (3,043 > 2,045) atau $\alpha = 0,05 > \text{signifikansi} = 0,005$. Hal ini ini menunjukkan bahwa tenaga kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usaha (Y).

Kemudian untuk mengetahui besarnya proporsi sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, menggunakan perhitungan sebagai berikut :

- a. Proporsi sumbangan pengaruh variabel modal (X_1) terhadap keuntungan (Y) adalah :

$$r_{x_1y} \times \beta_1 \times 100\%, \text{ maka } 0,729 \times 0,645 \times 100 \% = 47,020 \%$$

- b. Proporsi sumbangan pengaruh variabel tenaga kerja (X_2) terhadap keuntungan (Y) adalah :

$$r_{x_2y} \times \beta_2 \times 100\%, \text{ maka } 0,502 \times 0,347 \times 100 \% = 17,419\%$$

Apabila masing-masing proporsi sumbangan tersebut dijumlahkan maka diperoleh R_{Square} sesuai hasil analisis data SPSS 10.0 for windows dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{array}{r} r_{x_1y} \times \beta_1 \times 100\%, \text{ maka } 0,729 \times 0,645 \times 100 \% = 47,020 \% \\ r_{x_2y} \times \beta_2 \times 100\%, \text{ maka } 0,502 \times 0,347 \times 100 \% = 17,419\% \\ \hline \phantom{r_{x_1y} \times \beta_1 \times 100\%, \text{ maka } 0,729 \times 0,645 \times 100 \% = 47,020 \%} + \\ \phantom{r_{x_2y} \times \beta_2 \times 100\%, \text{ maka } 0,502 \times 0,347 \times 100 \% = 17,419\%} = 64,5 \% \end{array}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. variabel modal mempunyai proporsi sumbangan sebesar 47,020 % terhadap keuntungan usaha pada industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2006.
2. variabel tenaga kerja mempunyai proporsi sumbangan sebesar 17,419 % terhadap keuntungan usaha pada industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2006.
3. proporsi sumbangan variabel modal lebih besar daripada variabel tenaga kerja. Sehingga hipotesis kedua yang berbunyi “diduga variabel modal (X_1) mempunyai pengaruh dominan terhadap keuntungan usaha pada industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun 2006” diterima.

4.7 Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh kesimpulan bahwa variabel modal (X_1) dengan indikator biaya untuk pembelian bahan baku dan bahan penolong, biaya untuk membeli peralatan, biaya untuk membayar upah tenaga kerja dan biaya lain-lain yang meliputi biaya untuk membayar bunga Bank, biaya transportasi dan biaya makan mempunyai kategori rendah. Variabel tenaga kerja (X_2) dengan indikator produktivitas tenaga kerja mempunyai kategori rendah dan variabel keuntungan usaha (Y) mempunyai kategori rendah. Hal ini berarti bahwa jumlah modal yang digunakan dalam proses produksi serta penggunaan tenaga kerja pada sentra industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang mempunyai kategori rendah menyebabkan keuntungan usaha yang diperoleh pengusaha kerupuk juga rendah.

Keuntungan usaha yang diperoleh pengusaha kerupuk di sentra industri kecil kerupuk di kelurahan mangli kecamatan kaliwates kabupaten jember sangat dipengaruhi oleh jumlah modal dan tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksinya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, diman hasil analisis data secara inferensial dengan menggunakan SPSS for windows 10.0 menunjukkan bahwa variabel modal (X_1) dan tenaga kerja (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap keuntungan usaha (Y). Hasil Uji-F yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan diperoleh F_{hitung} sebesar $26,316 > F_{tabel}$ sebesar $3,33$ dan $\alpha = 0,05 > sig$ $0,000$. Variabel modal (X_1) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan usaha. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan Uji t, dimana hasil perhitungannya menunjukkan bahwa dengan taraf signifikansi 95% diperoleh T_{hitung} sebesar $5,660 > T_{tabel}$ sebesar $2,045$ dan $\alpha = 0,05 > signifikansi = 0,00$. Variabel tenaga kerja (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan usaha. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dengan taraf signifikansi 95%, diperoleh hasil T_{hitung} sebesar $3,043 > T_{tabel}$ $2,045$ dan $\alpha = 0,05 > signifikansi = 0,005$.

Hasil analisis di atas sangat sesuai dengan keadaan di lapangan, sebagian besar pengusaha kerupuk di Kelurahan Mangli mempunyai tingkat modal antara Rp. 10.027.750 – Rp.47.982.775. Jumlah tersebut terdiri dari biaya untuk pembelian bahan baku dan bahan penolong, biaya untuk membeli peralatan, biaya untuk membayar upah tenaga kerja dan biaya lain-lain yang meliputi biaya untuk membayar bunga Bank, biaya transportasi dan biaya makan. Keterbatasan modal yang dimiliki oleh para pengusaha kerupuk tersebut pada akhirnya berpengaruh pada tingkat produksi kerupuk yang dihasilkan, hasil pendapatan yang diperoleh dan pada akhirnya mempengaruhi juga tingkat keuntungan usahanya. Selain keterbatasan modal, permasalahan lain yang sering terjadi adalah pemanfaatan modal. Modal yang dimiliki oleh para pengusaha kerupuk tidak sepenuhnya digunakan untuk membiayai operasional usahanya tetapi seringkali terjadi bahwa para pengusaha tidak membedakan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga. Kebutuhan rumah tangga sehari-hari dan kebutuhan yang sifatnya mendesak seperti biaya sekolah anaknya, diambilkan dari keuangan perusahaan. Kondisi manajemen keuangan yang terjadi di sentra industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli ini sesuai dengan pendapat Clapham (dalam Budiharjo, 1995;9) yang mengatakan bahwa di Indonesia, banyak sekali pengusaha kecil yang tidak memiliki catatan mengenai pengeluaran dan penerimaan, tidak membedakan antara pengeluaran untuk pribadi dan pengeluaran untuk usaha, dan tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai biaya produksi.

Oleh karena itu bagi para pengusaha jika ingin meningkatkan keuntungan maka harus meningkatkan jumlah modal untuk membiayai operasional usahanya dan dapat membedakan antara keuangan perusahaan dan keuangan rumah tangga. Hal ini sesuai dengan pendapat Sitohang (2001;14) menyatakan bahwa pemanfaatan modal yang tepat akan mendorong peningkatan produksi. Meningkatnya jumlah modal yang digunakan akan meningkatkan hasil pendapatan. Oleh karena itu modal merupakan alat pendorong yang kuat untuk meningkatkan hasil produksi yang pada akhirnya dapat menentukan hasil usaha.

Selain modal, faktor produksi lainnya yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu mencapai keuntungan maksimal adalah tenaga kerja. Peranan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi akan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan. Dalam hal penggunaan tenaga kerja ini para pengusaha di sentra industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli tidak begitu memperhatikan jumlah tenaga kerja yang optimal untuk mencapai keuntungan maksimal. Sebagian besar jumlah tenaga kerja yang digunakan antara 6 orang – 26 orang. Mengenai jumlah tenaga kerja yang digunakan, para pengusaha tidak menganggap hal yang penting, bagi para pengusaha hal yang terpenting adalah tenaga kerja tersebut dapat memperlancar proses produksi. Karena hal demikian ini tidak menutup kemungkinan bagi mereka untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparmoko dkk (1999;72) yang mengatakan bahwa walaupun jumlah tenaga kerja itu tidak berubah maka dapat terjadi bahwa tingkat produksi meningkat pula.

Peranan tenaga kerja dalam proses produksi di sentra industri kecil kerupuk dikelurahan mangli dapat dilihat dari *Out Put* produk yang dihasilkan atau dengan kata lain produktivitas tenaga kerja. Dimana tingkat produktivitas tenaga kerja di sentra industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli sebagian besar antara 423,5 kg – 475,49 kg. Oleh karena itu, bagi para pengusaha walaupun tidak menambah jumlah tenaga kerja yang digunakan tetapi harus memperhatikan tingkat produktivitas tenaga kerjanya dengan cara pemberian motivasi dan upah yang layak bagi mereka.

Hasil analisa data dengan menggunakan SPSS 10.0 for windows diperoleh proporsi sumbangan variabel modal (X_1) terhadap keuntungan sebesar 47,020 % dan proporsi sumbangan variabel tenaga kerja (X_2) sebesar 17,419 %. Berdasarkan perhitungan tersebut, variabel modal (X_1) berpengaruh dominan dibandingkan dengan variabel tenaga kerja (X_2). Hal ini dikarenakan variabel modal yang terdiri dari biaya untuk pembelian bahan baku dan bahan penolong, biaya untuk membeli peralatan, biaya untuk membayar upah tenaga kerja dan biaya lain-lain yang meliputi biaya untuk membayar bunga Bank, biaya transportasi dan biaya makan merupakan faktor

yang benar-benar mempengaruhi tujuan suatu perusahaan yaitu mencapai keuntungan maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Chotim dan Thamrin (1997;3) yang mengatakan bahwa permodalan merupakan unsur penting dalam mendukung peningkatan produktivitas, taraf hidup dan tingkat pendapatan usaha kecil.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila modal dan produktivitas tenaga kerja ditingkatkan maka tingkat keuntungan yang diperoleh pengusaha kerupuk di sentra industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember akan meningkat.

4.8 Kekuatan Dan Kelemahan Penelitian

4.8.1 Kekuatan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki kekuatan dan kelemahan, begitu juga dengan penelitian ini. Kekuatan dari penelitian ini adalah hasil dari analisis data yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel modal dan tenaga kerja terhadap keuntungan usaha. Dengan menggunakan dua variabel bebas yaitu modal dan tenaga kerja memudahkan peneliti dalam mendeskripsikannya. Selain itu, penggunaan variabel modal dan tenaga kerja merupakan variabel yang cocok digunakan dikarenakan sesuai dengan kondisi dilapangan. Dimana penggunaan modal dan tenaga kerja bagi suatu usaha merupakan unsur terpenting bagi perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengusaha dalam penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki secara efektif dan efisien.

4.8.2 Kelemahan Penelitian

Disamping memiliki kekuatan seperti yang telah di jelaskan di atas, penelitian ini juga mempunyai kelemahan. Adapun kelemahan dalam penelitian ini adalah hanya membatasi pada dua variabel saja yang dapat mempengaruhi keuntungan usaha yaitu modal dan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial dapat disimpulkan sebagai berikut :

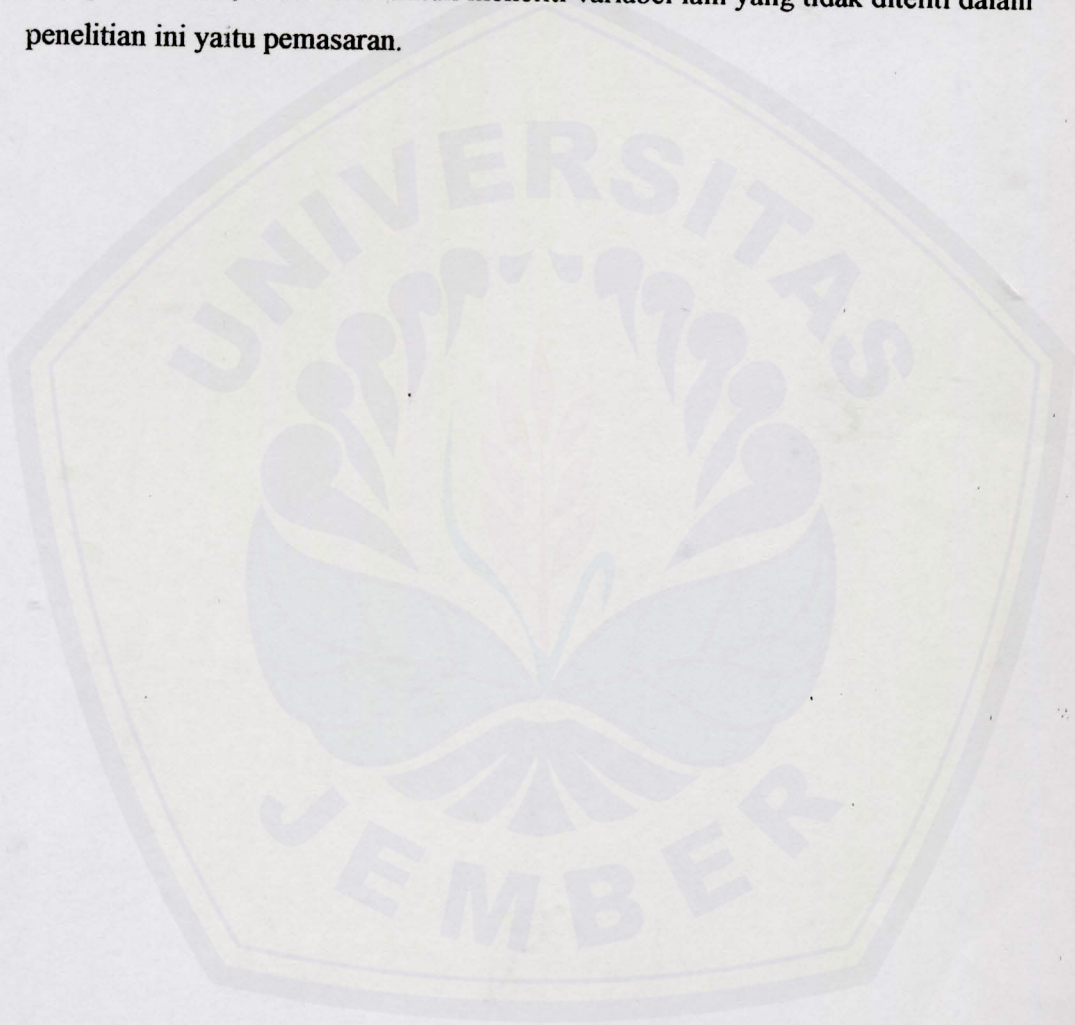
- 1) berdasarkan analisis deskriptif mengenai variabel modal, tenaga kerja dan keuntungan usaha dapat diketahui bahwa variabel modal mempunyai kategori rendah, variabel tenaga kerja mempunyai kategori rendah dan keuntungan usaha mempunyai kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat modal yang meliputi biaya untuk pembelian bahan baku dan bahan penolong, biaya untuk membeli peralatan, biaya untuk membayar upah tenaga kerja dan biaya lain-lain selama satu bulan termasuk dalam kategori rendah. Tingkat produktivitas tenaga kerja pada industri kecil kerupuk mempunyai kategori rendah.
- 2) secara simultan variabel modal dan variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan usaha pada industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun 2006. Proporsi sumbangan variabel modal dan tenaga kerja terhadap keuntungan usaha sebesar 64,5%.
- 3) variabel modal mempunyai pengaruh dominan terhadap keuntungan usaha pada industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun 2006 dengan proporsi sumbangan sebesar 47,020%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa saran yang ingin penulis sampaikan sebagai bahan pertimbangan yaitu :

1. bagi para pengusaha, agar hendaknya dapat menggunakan faktor produksi modal dan tenaga kerja secara efektif dan efisien sehingga dapat diperoleh keuntungan maksimal.

2. bagi pemerintah, hendaknya upaya pemb.naan harus terus dilakukan terhadap sektor industri kecil serta memberikan kemudahan akses modal terhadap pelaku usaha di sektor ini. Karena sektor inilah yang terbukti bertahan di masa krisis sekaligus dapat membantu pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran.
3. bagi peneliti lain, disarankan untuk meneliti variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu pemasaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Pramono. S. 2004. *Diktat Perkuliahan Matematika Ekonomi II*. FKIP Universitas Jember
- Ananta, A. 1993. *Ciri Kualitas Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta. Lembaga demografis LP3ES
- Anasrullah, M. 2005. **Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengusaha Pada Industri Kecil Sepatu di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto Tahun 2005**. Skripsi. FE Universitas Jember.
- Arief, Sritua. 1993. *Metodelogi Penelitian Ekonomi*. Jakarta. UI Press
- , 1996. *Teori Ekonomi Mikro Dan Makro Lanjutan*. Jakarta. Grafindo Persada.
- Arsyad, Lincoln. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta. STE YKPN
- Biro Pusat Statistik. 1999. *Statistik Industri Kecil Dan Kerajinan Rumah Tangga : Survei Usaha Terintegrasi 1999*. Jakarta.
- Budiharjo, Agus. 1995. **Pola Investasi Industri Kecil Di Perkotaan**. Laporan Penelitian. FISIP Universitas Jember.
- Chotim, Erna Ermawati. 1997. *Diskusi Ahli : Pemberdayaan Dan Replikasi Aspek Finansial Usaha Kecil Di Indonesia*. Bandung. Akatiga.
- Dewi, Susantriana. 2003. **Pengaruh Modal Kerja Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapataa Pengusaha Pada Industri Kecil Kompor Minyak di Kelurahan Paju Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo**. Skripsi. FE Universitas Jember.
- Dinas Perindustrian Jawa Timur. 1990. *Kriteria Industri Kecil*
- Fadholi, MS. 1994. **Diktat Kuliah Konsep Pengukuran Produktivitas : Serial Kajian Manajemen Sumber Daya Manusia**. FISIP Universitas Jember
- Flipto, B. Edwin. 1992. *Manjemen Personalial Edisi Ke-6 Jilid 2*. Jakarta. Erlangga
- GBHN 1999 – 2004 dan Tap MPR No. IV/MPR/1999. Jakarta .Sinar Grafika

- Gilarso. T. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro Jilid 2*. Yogyakarta. Kanisius
- Heidjarahman. 1997. *Manajemen personalia Edisi Ke-4*. Yogyakarta. BPFE UGM
- Hidayat. 1990. *Sektor Informal Dalam Struktur Ekonomi Indonesia*. Jakarta. LP3ES
- Ismawan, Indra. 1998. *Dimensi Krisis Indonesia*. Jakarta Elex Media Komputindo
- Joko, Ariwan. Nusbantoro. 2000. **Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Langsung Pada Perusahaan Industri Sumpit CV Bondowoso ABADI Tenggarang Kabupaten Bondowoso Jawa Timur**. Laporan Penelitian. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Mankiw, Gregory. N. 2000. *Pengantar Ekonomi Edisi Kedua Jilid I*. Jakarta Erlangga
- Moekijat. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung. Mandar Maju
- Muchdarsyah, Sinungan. 1995. *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*. Jakarta. Bumi aksara
- _____. 2003. *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*. Jakarta. Bumi aksara.
- Nitismito, Alex. 1992. *Manajemen Personalia*. Jakarta. Ghalia
- Perpustakaan Unej. 1995. *Undang-Undang RI No. 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil Dan Peraturan Perkoperasian*. Jakarta. Mitra Info
- _____. 2003. *Undang-Undang RI No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenaga Kerjaan*. Bandung. PT. Citra Umbara
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. 1999. *Teori Ekonomi Mikro : Suatu Pengantar*. Jakarta. FE UI
- Riyanto, Bambang. 1997. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta. Erlangga
- Sari, Puspita. 1999. *Pra Studi Kelayakan Industri Kecil Tepung Terasi*. LEMLIT Universitas Jember

Simanjuntak, Payaman. 1995. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. LPFE UI

_____. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. LPFE UI

Sitohang, Sonang. 2001. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Kecil-Menengah (Studi Kasus Sentra Industri Kecil Brem Di Desa Kaliabu Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun)**. Jember. Thesis. Tidak Dipublikasikan.

Sugiono. 2002. *Statistika Untuk Penelitian Dan Aplikasinya Dengan SPSS 10.0 for windows*. Bandung. Alfabeta

Sukirno, Sadono. 1985. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta. LPFE UI

Suparmoko, dkk. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta. BPFE UGM

Syarif, Syahrial. 1991. *Industri Kecil Dan Kesempatan Kerja*. Padang. Puslit Universitas Andalas.

Tarmudji. 1992. *Statistika Dunia Usaha*. Yogyakarta. Liberty

Tjiptoheriyanto. 1996. *Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan*. Jakarta. UI Press

Umar, Husein. 2003. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Usman, Husaini. 2000. *Pengantar Statistika*. Jakarta. Bumi aksara

_____. 2003. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta. Bumi Aksara

Matrik Penelitian

Judul	Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Hipotesis
Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap keuntungan usaha pada industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates kabupaten Jember tahun 2006	1. Adakah pengaruh yang signifikan dari variabel modal dan tenaga kerja terhadap keuntungan usaha pada industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates kabupaten Jember tahun 2006 ? 2. Variabel manakah dari variabel modal dan tenaga kerja yang paling dominan mempengaruhi keuntungan usaha pada industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates kabupaten Jember tahun 2006	1. Modal (X_1) 2. Tenaga kerja (X_2) 3. Keuntungan usaha (Y)	<ul style="list-style-type: none"> Biaya untuk membeli bahan baku dan bahan penolong Biaya untuk membeli mesin dan peralatan Biaya untuk membayar upah tenaga kerja Biaya lain-lain Produktivitas tenaga kerja Total pendapatan setelah dikurangi oleh total biaya (rupiah/bulan) 	Data primer : <ul style="list-style-type: none"> Pemilik perusahaan kerupuk Data sekunder : <ul style="list-style-type: none"> Kantor Kelurahan Mangli 	1. Penelitian daerah penelitian adalah purposive area yaitu di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember 2. Metode penentuan responden adalah menggunakan populasi. 3. Metode pengumpulan data <ul style="list-style-type: none"> Observasi Angket Dokumentasi Interview 4. Analisis data <ol style="list-style-type: none"> Analisis deskriptif Analisis statistik 1) Analisis regresi linear berganda $Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_i$ 2) Uji F $F = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$ 3) Uji T $t = \frac{b_i}{Sb}$	1 Diduga modal (X_1) dan tenaga kerja (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap keuntungan usaha pada industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun 2006. 2 Diduga variabel modal (X_1) mempunyai pengaruh dominan terhadap keuntungan usaha pada industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun 2006.

TUNTUTAN PENELITIAN

Observasi

No.	Data yang ingin diraih	Sumber data
1.	Mengamati proses produksi	Responden
2.	Jumlah unit industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli	Kantor kelurahan

Angket

No.	Data yang diambil	Sumber data
1.	Besarnya modal yang digunakan	Responden
2.	Jumlah tenaga kerja yang digunakan	Responden
3.	Tingkat produksi yang dihasilkan	Responden
4.	Tingkat keuntungan yang diperoleh	Responden

Interview

No.	Data yang diambil	Sumber data
1.	Kebijakan penggunaan modal	Responden
2.	Pembagian tugas tenaga kerja	Responden

Dokumentasi

No.	Data yang diambil	Sumber data
1.	Denah lokasi industri kecil kerupuk	Kantor kelurahan
2.	Jumlah dan nama pengusaha kerupuk	Kantor kelurahan

DAFTAR PERTANYAAN

I. Petunjuk Pengisian

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini, saya berharap Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya dengan cara sebagai berikut :

- a. Untuk pertanyaan yang berupa isian, jawaban ditulis pada tempat yang telah disediakan.
- b. Untuk jawaban berupa pilihan ganda, jawaban cukup dengan memberikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban (a,b, c dan d) yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara.

II. Identitas Responden

- 1. Nomor responden : *(diisi oleh peneliti)*
- 2. Nama responden :
- 3. Jenis kelamin :
- 4. Umur : tahun
- 5. Alamat :
- 6. Pendidikan terakhir :
- 7. Jumlah anggota keluarga : orang

III. Latar Belakang Responden

- 1. Sebelum menjadi pengusaha kerupuk, profesi Bapak/Ibu/Saudara sebelumnya adalah
- 2. Apakah sekarang bapak/Ibu/Saudara mempunyai pekerjaan lain selain sebagai pengusaha kerupuk ?
 - a. Pernah
 - b. Tidak

3. Jika ya, jenis pekerjaan tersebut adalah
4. Sudah berapa lama Bapak/Ibu/Saudara melakukan usaha ini ?

IV. Permodalan

1. Bahan baku dan penolong apa saja yang diperlukan dalam memproduksi kerupuk ?

No.	Nama Bahan Baku dan Penolong	Jumlah yang diperlukan (kg/hari)	Harga (Rp/kg)
1.	Tepung tapioka
2.	Bawang putih
3.	Terasi
4.	Garam
5.	Vetsin
6.	Pemanis
7.	Pewarna
8.	Plastik
9.	Minyak
10.	Sekam
11.	Lain-lain (sebutkan)
12.
13.
14.
15.

2. Peralatan apa saja yang diperlukan dalam memproduksi kerupuk ?

Nama Peralatan	Banyaknya (unit)	Harga (Rp)	Umur ekonomis (bulan/tahun)
Press
Kompur
Bidik
Rege
Kasa
Tong
Soblukan
Lain-lain (sebutkan)
.....
.....
.....

3. Untuk menghasilkan produk sejumlah itu dikerjakan tenaga kerja berapa orang ? orang
4. Dari sejumlah itu, apakah semuanya untuk di jual?
5. Harga jual kerupuk ? Rp./kg



ANGKET PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat,

Bapak/Ibu/Saudara

Di _

Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kegiatan penelitian yang kami laksanakan, sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul **Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Keuntungan Usaha Pada Industri Kecil Kerupuk Di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Kabupaten Jember Tahun 2006**. Maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi daftar pertanyaan yang telah kami sajikan dengan jawaban yang sejujurnya.

Adapun jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara berikan, akan kami jaga kerahasiaannya. Atas kesediaan dan segala bantuannya kami ucapkan terimakasih.

Jember, Maret 2006

Hormat kami,

Dayat Suhendra

DAFTAR NAMA RESPONDEN PENGUSAHA INDUSTRI KECIL KERUPUK

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur (tahun)	Alamat	Pendidikan	Lama Usaha (tahun)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Jenis Kerupuk	Sumber Modal
1.	Sugito	Laki-laki	36	Wonosari	SD	4	6	THR	Pribadi
2.	Abd. Halim	Laki-laki	52	Karangmluwo	SD	15	7	THR	Pribadi
3.	Maryono	Laki-laki	36	Karangmluwo	SD	15	6	THR	Pinjaman
4.	Sutrisno	Laki-laki	37	Karangmluwo	SD	5	18	THR	Pribadi
5.	Salim	Laki-laki	60	Karangmluwo	SD	10	30	THR	Pribadi
6.	Hartono	Laki-laki	41	Karangmluwo	SMA	10	24	THR	Pribadi
7.	Suwatik	Laki-laki	45	Karangmluwo	SD	20	6	THR	Pribadi
8.	Wiwin	Perempuan	32	Karangmluwo	S-1	20	67	THR	Pribadi dan pinjaman
9.	Slamet Riyadi	Laki-laki	40	Karangmluwo	SD	35	6	Uril	Pribadi
10.	Muji'at	Laki-laki	48	Karangmluwo	STM	15	6	THR	Pribadi
11.	Rohayati	Perempuan	37	Karangmluwo	SD	15	6	Barabir	Pribadi
12.	Nanik	Perempuan	41	Karangmluwo	SMA	7	6	THR	Pribadi
13.	Ali	Laki-laki	47	Karangmluwo	SD	10	6	THR	Pribadi
14.	Ari Suliswanto	Laki-laki	35	Karangmluwo	SMP	1	6	THR	Pribadi
15.	M. Yusuf Agus	Laki-laki	30	Karangmluwo	SMP	1	7	Genjot	Pribadi
16.	Erna	Perempuan	42	Karangmluwo	SD	13	6	THR	Pribadi
17.	Misbahul	Laki-laki	30	Krajan	SMA	3	6	THR	Pribadi
18.	Diman	Laki-laki	35	Karangmluwo	SD	8	6	Genjot	Pribadi
19.	Bu Sarif	Perempuan	45	Karangmluwo	SD	10	6	THR	Pribadi
20.	Heriyanto	Laki-laki	36	Wonosari	SMA	11	6	THR	Pribadi

21	A. Latief	Laki-laki	40	Krajan	SMP	20	6	THR	Pribadi
22	Slamet	Laki-laki	50	Karangmluwo	SD	15	18	THR	Pribadi
23	Ahmad Bakar	Laki-laki	45	Wonosari	SD	8	6	THR	Pribadi
24	Yayuk	Perempuan	42	Wonosari	SD	6	12	THR	Pribadi
25	Hariyanto	Laki-laki	35	Wonosari	SMP	4	6	THR	Pribadi
26	Naryo	Laki-laki	40	Karangmluwo	SD	15	6	THR	Pribadi
27	Sulhan	Laki-laki	46	Krajan	SMP	2	6	Genjot	Pribadi
28	Abdul Latif	Laki-laki	44	Krajan	SD	15	18	Genjot	Pribadi
29	Ridwan	Laki-laki	45	Krajan	SD	7	6	THR	Pribadi
30	Suryo	Laki-laki	41	Krajan	SD	9	6	THR	Pribadi
21	Bowo	Laki-laki	50	Krajan	SD	17	60	THR	Pribadi
32	H. Yusuf	Laki-laki	47	Krajan	SMA	8	30	THR	Pribadi

**MODAL, TENAGA KERJA DAN KEUNTUNGAN USAHA PADA INDUSTRI KECIL KERUPUK
DI KELURAHAN MANGLI KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER TAHUN 2006**

No.	Bahan Baku (Rp)	Peny. Alat (Rp)	Upah (Rp)	Modal		Jumlah (Rp)	Produktivitas (Kg)	Jumlah produksi (Kg)	Harga (Rp)	Pendapatan	Keuntungan (Rp)
				Bank	Biaya lain-lain (Rp)						
1.	8.583.750	67.700	2.750.000	-	125.000	11.526.450	416	2.500	5.000	12.500.000	973.550
2.	6.819.800	102.950	2.730.000	-	375.000	10.027.750	371,5	2.600	4.500	11.700.000	1.672.250
3	8.492.500	55.200	1.875.000	105.000	-	10.827.700	481,5	2.889	4.500	13.000.500	2.172.800
4	34.983.000	244.200	7.200.000	-	-	42.787.200	525	9.450	5.000	47.250.000	4.462.200
5	43.200.000	250.000	9.375.000	-	-	54.325.000	417	12.500	5.000	62.500.000	8.174.000
6	39.041.600	290.900	9.880.000	-	240.000	49.452.500	455	10.920	5.000	54.600.000	5.147.500
7	8.325.000	46.100	2.100.000	-	-	10.771.100	429,17	2.575	4.800	12.360.000	1.588.900
8	93.618.750	874.125	27.500.000	1.500.000	400.000	123.892.875	476,49	31.925	5.000	159.625.000	19.771.875
9	8.297.500	118.300	1.662.500	-	-	10.453.300	433,33	2.600	4.500	11.700.000	1.246.700
10	8.805.000	121.950	2.250.000	-	125.000	11.601.950	433,33	2.600	5.000	13.000.000	1.398.050
11	8.237.500	46.300	1.950.000	-	125.000	10.628.800	429,16	2.575	4.500	11.587.500	958.700
12	7.706.250	72.450	2.500.000	-	150.000	10.428.700	441,66	2.650	4.800	12.720.000	2.291.300
13	8.668.750	70.100	2.500.000	-	125.000	11.363.850	437,5	2.625	5.000	13.125.000	1.761.150
14	7.812.500	70.900	1.875.000	-	-	10.033.400	437,33	2.624	4.500	11.808.000	1.774.600
15	8.780.000	119.300	2.380.000	-	-	11.672.100	428	2.996	5.000	14.980.000	3.307.900
16	8.668.750	70.100	2.500.000	-	125.000	11.363.850	437,5	2.625	4.800	12.600.000	1.236.150
17	9.341.250	225.700	1.625.000	444.000	100.000	12.035.950	433,33	2.600	5.500	14.300.000	2.264.050
18	9.717.500	81.700	2.000.000	-	-	12.069.200	437,5	2.625	5.000	13.125.000	1.055.500
19	8.325.000	46.100	2.100.000	-	-	10.696.100	429,17	2.575	4.500	11.587.500	1.116.400
20	7.825.000	84.100	2.475.000	-	150.000	10.534.100	445,8	2.6875	4.500	12.037.500	1.503.400

21	9.345.000	97.050	2.550.000	-	-	360.000	12.352.050	525	3.150	5.000	15.750.000	3.397.950
22	25.343.750	329.000	7.125.000	-	-	250.000	33.047.750	437,5	7.875	5.000	39.375.000	6.327.250
23	7.812.500	70.200	2.250.000	-	-	125.000	10.257.700	433,33	2.600	4.500	11.700.000	1.442.500
24	16.825.000	167.200	2.417.200	-	-	375.000	19.784.400	433,33	2.600	4.500	11.700.000	3.615.600
25	9.165.000	74.100	2.500.000	-	-	200.000	11.939.100	429,16	2.575	5.000	12.875.000	935.900
26	7.887.500	68.250	2.125.000	-	-	375.000	10.455.750	433,33	2.600	4.500	11.700.000	1.244.250
27	8.800.000	80.825	1.875.000	-	-	125.000	11.180.825	429,16	2.575	4.700	12.102.500	921.675
28	27.006.250	364.825	7.500.000	-	-	250.000	35.121.075	433,33	7.800	5.000	39.000.000	3.878.925
29	8.237.500	98.100	2.375.000	-	-	200.000	10.910.600	433,33	2.600	5.000	13.000.000	2.089.400
30	8.793.750	105.300	2.250.000	-	-	250.000	11.399.050	433,33	2.600	4.800	12.480.000	1.080.950
31	87.125.000	886.000	2.250.000	-	-	600.000	109.411.000	429,16	25.750	4.500	115.875.000	7.264.000
32	41.062.500	486.850	11.250.000	-	-	300.000	53.099.350	437,5	13.125	5.000	65.625.000	12.525.650



**TABULASI DATA HASIL ANGKET TENTANG MODAL,
TENAGA KERJA DAN KEUNTUNGAN USAHA
INDUSTRI KECIL KERUPUK
DI KELURAHAN MANGLI KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2006**

No.	Modal (X_1)	Tenaga Kerja (X_2)	Keuntungan Usaha (Y)
1	4.00	1.00	1.00
2	4.00	1.00	1.00
3.	4.00	3.00	2.00
4.	4.00	3.00	2.00
5.	5.00	1.00	2.00
6.	5.00	2.00	1.00
7.	4.00	2.00	1.00
8.	12.00	3.00	3.00
9.	4.00	2.00	1.00
10.	4.00	2.00	1.00
11.	4.00	2.00	1.00
12.	4.00	2.00	1.00
13.	4.00	2.00	1.00
14.	4.00	2.00	1.00
15.	4.00	2.00	1.00
16.	4.00	2.00	1.00
17.	5.00	2.00	1.00
18.	4.00	2.00	1.00
19.	4.00	2.00	1.00
20.	4.00	2.00	1.00
21.	4.00	3.00	2.00
22.	5.00	2.00	1.00
23.	4.00	2.00	1.00
24.	4.00	2.00	1.00
25.	4.00	2.00	1.00
26.	4.00	2.00	1.00
27.	4.00	2.00	1.00
28	5.00	2.00	1.00
29.	4.00	2.00	1.00
30.	4.00	2.00	1.00
31.	10.00	2.00	2.00
32.	7.00	2.00	2.00

SKOR ANGKET TERBUKA

1. Lama usaha (th)

$$i = \frac{db - dk}{i} = \frac{35 - 1}{3} = 11,33 \text{ dibulatkan menjadi } 12$$

dari perhitungan di atas diperoleh interval kelas sebagai berikut :

- a. lama usaha 1 – 12 th dengan kriteria rendah nilai 1
- b. lama usaha 13 – 24 th dengan kriteria sedang nilai 2
- c. lama usaha 25 – 36 th dengan kriteria tinggi nilai 3

2. Besarnya biaya untuk membeli bahan baku dan bahan penolong (Rp/bln)

$$i = \frac{db - dk}{i} = \frac{93.618.750 - 6.819.800}{3} = 28.932.983,33$$

dibulatkan menjadi 28.933.000

dari perhitungan di atas diperoleh interval kelas sebagai berikut :

- a. besar biaya Rp.6.819.800 – Rp.35.752.775 dengan kriteria rendah nilai 1
- b. besar biaya Rp.35.752.800 – Rp.64.685.775 dengan kriteria sedang nilai 2
- c. besar biaya Rp.64.685.800 – Rp.93.618.775 dengan kriteria tinggi nilai 3

3. Besarnya biaya untuk pembelian peralatan (Rp/bln)

$$i = \frac{db - dk}{i} = \frac{886.000 - 46.100}{3} = 279.966,66 \text{ dibulatkan menjadi } 280.000$$

dari perhitungan di atas diperoleh interval kelas sebagai berikut :

- a. besar biaya Rp.46.100 – Rp.326.075 dengan kriteria rendah nilai 1
- b. besar biaya Rp.326.100 – Rp.606.075 dengan kriteria sedang nilai 2
- c. besar biaya Rp.606.100 – Rp.886.075 dengan kriteria tinggi nilai 3

4. Besarnya biaya untuk upah tenaga kerja (Rp/bln)

$$i = \frac{db - dk}{i} = \frac{27.500.000 - 1.625.000}{3} = 8.625.000$$

dari perhitungan di atas diperoleh interval kelas sebagai berikut :

- besar biaya Rp.1.625.000 – Rp.10.249.975 dengan kriteria rendah nilai 1
- besar biaya Rp.10.250.000 – Rp.18.874.975 dengan kriteria sedang nilai 2
- besar biaya Rp.18.875.000 – Rp.27.500.000 dengan kriteria tinggi nilai 3

5. Besarnya biaya lain-lain (Rp/bln)

$$i = \frac{db - dk}{i} = \frac{1.900.000 - 125.000}{3} = 591.666,66 \text{ dibulatkan menjadi } 591.700$$

dari perhitungan di atas diperoleh interval kelas sebagai berikut :

- besar biaya Rp.125.000 – Rp.716.675 dengan kriteria rendah nilai 1
- besar biaya Rp.716.700 – Rp.1.308.375 dengan kriteria sedang nilai 2
- besar biaya Rp.1.308.400 – Rp.1.900.075 dengan kriteria tinggi nilai 3

6. Jumlah hasil produksi (kg/bulan)

$$i = \frac{db - dk}{i} = \frac{31.925 - 2500}{3} = 9.808,33 \text{ dibulatkan menjadi } 9.809$$

dari perhitungan di atas diperoleh interval kelas sebagai berikut :

- hasil produksi 2.500 kg – 12.308 kg dengan kriteria rendah nilai 1
- hasil produksi 12.309 kg – 22.117 kg dengan kriteria sedang nilai 2
- hasil produksi 22.118 kg – 31.926 kg dengan kriteria tinggi nilai 3

7. Jumlah tenaga kerja (orang)

$$i = \frac{db - dk}{i} = \frac{67 - 6}{3} = 20,33 \text{ dibulatkan menjadi } 21$$

dari perhitungan di atas diperoleh interval kelas sebagai berikut :

- a. jumlah tenaga kerja 6 – 26 orang dengan kriteria rendah nilai 1
- b. jumlah tenaga kerja 27 – 47 orang dengan kriteria sedang nilai 2
- c. jumlah tenaga kerja 48 – 68 orang dengan kriteria tinggi nilai 3

8. Tingkat produktivitas (kg/bulan)

$$i = \frac{db - dk}{i} = \frac{525 - 371,5}{3} = 51,16 \text{ dibulatkan menjadi } 52$$

dari perhitungan di atas diperoleh interval kelas sebagai berikut :

- a. tingkat produktivitas 371,5 – 423,49 kg dengan kriteria rendah nilai 1
- b. tingkat produktivitas 423,5 – 475,49 kg dengan kriteria sedang nilai 2
- c. tingkat produktivitas 475,5 – 527,49 kg dengan kriteria tinggi nilai 3

9. Tingkat keuntungan usaha (Rp/bulan)

$$i = \frac{db - dk}{i} = \frac{19.771.875 - 921.675}{3} = 6.283.400$$

dari perhitungan di atas diperoleh interval kelas sebagai berikut :

- a. keuntungan Rp.921.675 – Rp.7.205.050 dengan kriteria rendah nilai 1
- b. keuntungan Rp.7.205.075 – Rp.13.488.450 dengan kriteria sedang nilai 2
- c. keuntungan Rp.13.488.475 – Rp.19.771.875 dengan kriteria tinggi nilai 3

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	1.2500	.50800	32
X1	4.6875	1.78592	32
X2	2.0313	.47413	32

Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.729	.502
	X1	.729	1.000	.240
	X2	.502	.240	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.002
	X1	.000	.	.092
	X2	.002	.092	.
N	Y	32	32	32
	X1	32	32	32
	X2	32	32	32

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 ^a	.645	.620	.31305

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.645	26.316	2	29	.000	1.366

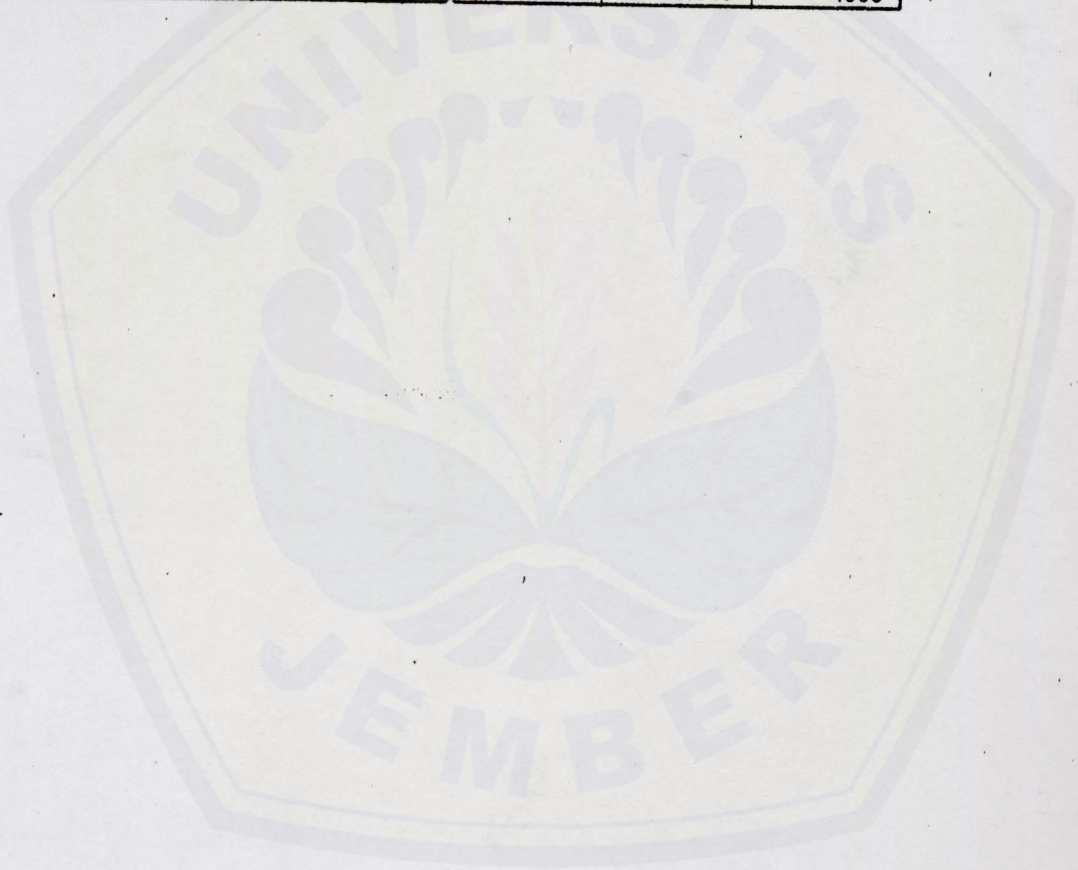
- a. Predictors: (Constant), X2, X1
- b. Dependent Variable: Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	5.158	2	2.579	26.316	.000 ^a
	Residual	2.842	29	.098		
	Total	8.000	31			

- a. Predictors: (Constant), X2, X1
- b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.366	.264		-1.387	.176
	X1	.184	.032	.645	5.660	.000
	X2	.372	.122	.347	3.043	.005



Model	95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.905	.174		
X1	.117	.250	.942	1.061
X2	.122	.622	.942	1.061

a. Dependent Variable: Y

Coefficient Correlations^a

Model		X2	X1
1	Correlations	X2	1.000
		X1	-.240
	Covariances	X2	1.493E-02
		X1	-9.529E-04

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	2.895	1.000	.01	.01	.01
	2	7.969E-02	6.027	.07	.98	.12
	3	2.524E-02	10.710	.92	.01	.88

a. Dependent Variable: Y

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Y
5	3.437	2.00

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.7403	2.9527	1.2500	.40791	32
Residual	-.2958	1.0761	.0000	.30278	32
Std. Predicted Value	-1.249	4.174	.000	1.000	32
Std. Residual	-.945	3.437	.000	.967	32

a. Dependent Variable: Y

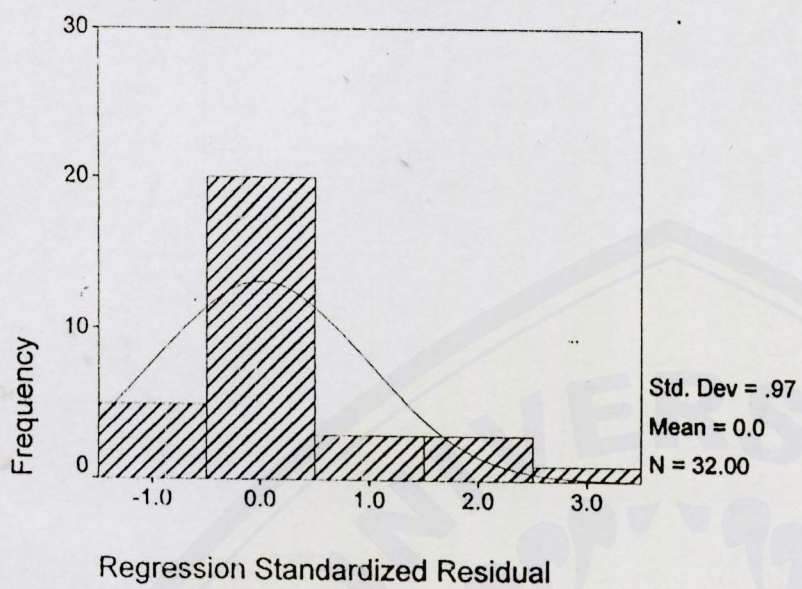
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.7403	2.9527	1.2500	.40791	32
Residual	-.2958	1.0761	.0000	.30278	32
Std. Predicted Value	-1.249	4.174	.000	1.000	32
Std. Residual	-.945	3.437	.000	.967	32

a. Dependent Variable: Y

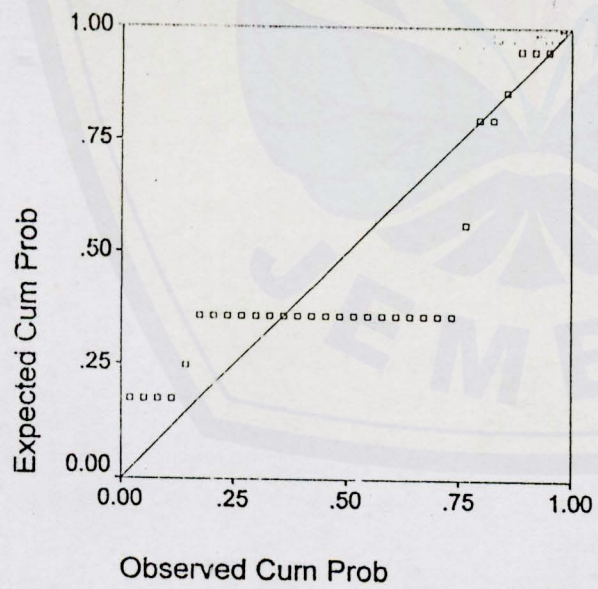
Histogram

Dependent Variable: Y



Normal P-P Plot of Regression Sta

Dependent Variable: Y



Nilai F Dengan Taraf Signifikansi 5 % (Deretan Atas) dan 1 % (Deretan Bawah)

db untuk RK Pembagi	db untuk Rerata Kuadrat Pembilang										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	161	200	216	225	230	234	237	238	241	242	243
	4052	4999	5403	5625	5764	5859	5928	5981	6022	6056	5082
2.	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,36	19,37	19,38	19,39	19,40
	98,49	99,00	99,17	99,25	99,30	99,33	99,34	99,36	99,38	99,40	99,41
3.	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84	8,81	8,78	8,76
	34,12	30,82	29,46	28,71	28,24	27,91	27,67	27,49	37,34	27,23	27,13
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,93
	21,20	18,00	16,69	15,98	15,52	15,21	14,98	14,00	14,66	14,54	14,45
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,78	4,74	4,70
	16,26	13,27	12,06	11,39	10,97	10,67	10,45	10,27	10,15	10,05	9,96
6	5,99	5,14	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	14,00	14,66	14,54	14,45
	13,74	10,92	9,78	9,15	8,75	8,47	8,26	8,10	7,98	7,87	7,79
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,63	3,60
	12,25	9,55	8,45	7,85	7,46	7,19	7,00	6,84	6,71	6,62	6,54
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34	3,31
	11,26	8,65	7,59	7,01	6,63	6,37	6,19	6,03	5,91	5,82	5,74
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,13	3,10
	10,56	8,02	6,99	6,42	6,06	5,80	5,62	5,47	5,35	5,26	5,18
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94
	10,04	7,56	6,55	5,99	5,64	5,39	5,21	5,06	4,95	4,85	4,78
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,86	2,82
	9,65	7,20	6,22	5,67	5,32	5,07	4,88	4,74	4,63	4,54	4,46
12	4,75	3,88	3,49	3,26	3,11	3,00	2,92	2,85	2,80	2,76	2,72
	9,33	6,93	5,95	5,41	5,06	4,82	4,65	4,50	4,39	4,30	4,22
13	4,67	3,80	3,41	3,18	3,02	2,92	2,84	2,77	2,72	2,67	2,63
	9,07	6,70	5,74	5,20	4,86	4,62	4,44	4,30	4,19	4,10	4,02
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,77	2,70	2,65	2,60	2,58
	8,86	6,51	5,56	5,03	4,69	4,46	4,28	4,14	4,03	3,94	3,86
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,70	2,64	2,59	2,55	2,51
	8,68	6,36	5,42	4,89	4,56	4,32	4,14	4,40	3,89	3,80	3,78
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,45
	8,53	6,23	5,29	4,77	4,44	4,20	4,03	3,89	3,78	3,69	3,61
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,62	2,55	2,50	2,45	2,41
	8,40	6,11	5,18	4,67	4,34	4,10	3,93	3,79	3,68	3,59	3,52
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37
	8,28	6,01	5,09	4,58	4,25	4,01	3,85	3,71	3,60	3,51	3,44

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,55	2,48	2,43	2,38	2,34
	8,18	5,93	5,01	4,50	4,17	3,94	3,77	3,63	3,52	3,43	3,36
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,52	2,45	2,40	2,35	2,31
	8,10	5,85	4,94	4,43	4,10	3,87	3,71	3,56	3,45	3,37	3,30
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28
	8,02	5,78	4,87	4,37	4,04	3,81	3,65	3,51	2,40	3,31	3,24
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,47	2,40	2,35	2,30	2,26
	7,94	5,72	4,82	4,31	3,99	3,76	3,59	3,45	3,35	3,26	3,18
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,45	2,38	2,32	2,28	2,24
	7,88	5,66	4,76	4,26	3,94	3,71	3,54	3,41	3,30	3,21	3,14
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,43	2,36	2,30	2,26	2,22
	7,82	5,61	4,72	4,22	3,90	3,67	3,50	3,36	3,25	3,17	3,09
25	4,24	3,38	2,99	2,76	2,60	2,49	2,41	2,34	2,28	2,24	2,20
	7,77	5,57	4,68	4,18	3,86	3,63	3,46	3,32	3,21	3,13	3,05
26	4,22	3,37	2,98	2,74	2,69	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18
	7,72	5,53	4,64	4,14	3,82	3,59	3,42	3,29	3,17	3,09	3,02
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,30	2,25	2,20	2,16
	7,68	5,49	4,60	4,11	3,79	3,56	3,39	3,26	3,14	3,06	2,98
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,44	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15
	7,64	5,45	4,57	4,07	3,76	3,53	3,36	3,23	3,11	3,03	2,95
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,54	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14
	7,60	5,42	4,54	4,04	3,73	3,50	3,33	3,20	3,08	3,00	2,92
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21	2,16	2,12
	7,56	5,39	4,51	4,02	3,70	3,47	3,30	3,17	3,06	2,98	2,90
32	4,15	3,30	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10
	7,50	5,34	4,46	3,97	3,66	3,42	3,25	3,12	3,01	2,94	2,86
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,08
	7,44	5,29	4,42	3,93	3,61	3,38	3,21	3,08	2,97	2,89	2,82

Tabel t untuk tingkat kepercayaan 99%, 95% dan 90%

	1%	5%	10%	15%	20%
1	63.656	12.706	6.3137	4.1653	3.0776846
2	9.925	4.3027	2.92	2.2819	1.885619
3	5.8408	3.1824	2.3534	1.9243	1.6377453
4	4.6041	2.7765	2.1318	1.7782	1.5332057
5	4.0321	2.5706	2.015	1.6994	1.4758848
6	3.7074	2.4469	1.9432	1.6502	1.4397551
7	3.4995	2.3646	1.8946	1.6166	1.4149236
8	3.3554	2.306	1.8595	1.5922	1.3968156
9	3.2498	2.2622	1.8331	1.5737	1.3830288
10	3.1693	2.2281	1.8125	1.5592	1.3721842
11	3.1058	2.201	1.7959	1.5476	1.3634303
12	3.0545	2.1788	1.7823	1.538	1.356218
13	3.0123	2.1604	1.7709	1.5299	1.3501722
14	2.9768	2.1448	1.7613	1.5231	1.3450313
15	2.9467	2.1315	1.7531	1.5172	1.3406054
16	2.9208	2.1199	1.7459	1.5121	1.3367571
17	2.8982	2.1098	1.7396	1.5077	1.3333795
18	2.8784	2.1009	1.7341	1.5037	1.3303907
19	2.8609	2.093	1.7291	1.5002	1.3277281
20	2.8453	2.086	1.7247	1.497	1.3253407
21	2.8314	2.0796	1.7207	1.4942	1.3231875
22	2.8188	2.0739	1.7171	1.4916	1.3212366
23	2.8073	2.0687	1.7139	1.4893	1.3194608
24	2.797	2.0639	1.7109	1.4871	1.3178351
25	2.7874	2.0595	1.7081	1.4852	1.3163458
26	2.7787	2.0555	1.7056	1.4834	1.3149725
27	2.7707	2.0518	1.7033	1.4817	1.3137037
28	2.7633	2.0484	1.7011	1.4801	1.3125259
29	2.7564	2.0452	1.6991	1.4787	1.3114345
30	2.75	2.0423	1.6973	1.4774	1.3104159



Nomor : J25.1.5/2006

Jember, 07 Maret 2006

Lampiran : Proposal

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada
Yang Terhormat
Lurah Mangli
Di
Tempat

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Dayat Suhendra
Nim : 9910301050
Jurusan/Program : IPS/ PEND. EKONOMI

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di daerah Saudara, dengan judul :

PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP KEUNTUNGAN USAHA PADA INDUSTRI KECIL KERUPUK DI KELURAHAN MANGLI KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER TAHUN 2006.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon perkenan Saudara agar memberikan izin, dan sekaligus bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

a.n Dekan

Pembantu Dekan I



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER *Lampiran 1*
Kecamatan Kaliwates

KELURAHAN MANGLI

Jl. Otto Iskandardinata No. 84 Telp. 422439 Mangli 68136

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 070/28/535.01/2006

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : DAYAT SUHENDRA
Nim : 990210301050
Jurusan/ Program : IPS/ Pend. Ekoromi

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat bahwa Mahasiswa tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian dengan baik di Wilayah Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, dengan judul :

“PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP KEUNTUNGAN USAHA PADA INDUSTRI KECIL KRUPUK DI KELURAHAN MANGLI, KECAMATAN KALIWWATES, KABUPATEN JEMBER TAHUN 2006 “

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Jember, 21 September 2006

An. KEPALA KELURAHAN MANGLI

(Sekretaris,

AR KUSNO
NIP. 510 058 121

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : DAYAT SUHENDRA
 NIM/Angkatan : 990210301050 / 99
 Jurusan/Prog. Studi : Pend. IPS / Pend. Ekonomi
 Judul Skripsi : Pengaruh Model kerja dan Tenaga kerja terhadap keuntungan Usaha pada Industri kecil kerupuk di Kelurahan Mangli Kec. Katiwates Kab. Jember
 Pembimbing I : Dra. Retna Ngesti S. MP
 Pembimbing II : Des. Pramono A.S. Dpt. MGT. St. M. Si

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T Pembimbing
1	Kamis/12-05-05	Matrik, BAB I, BAB II, BAB III	A. Fu
2	Selasa/19-06	BAB I, II & III	A. Fu
3	Senin/05-09-05	BAB I, II & III	A. Fu
4	Sabtu 29-10-05	BAB I, II & III	A. Fu
5	Rabu 30-11-05	BAB I, II & III, Matrik	A. Fu
6	Kamis 08-12-05	Angket. Penelitian	A. Fu
7	Senin 12-12-05	Angket. Penelitian	A. Fu
8	Rabu 21-12-05	ACC SEMINAR PROPOSAL	A. Fu
9	05-01-06	BAB IV & V	A. Fu
10	Selasa 25-07-06	BAB IV & V	A. Fu
11	Selasa 15-08-06	BAB IV & V	A. Fu
12	Rabu 20-09-06	ACC UJIAN	A. Fu
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : DAYAT SUHENDRA
 NIM/Angkatan : 99.0210301050 / 1999
 Jurusan/Prog. Studi : Pend. IPS / Pend. Ekonomi
 Judul Skripsi : Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Keuntungan Usaha Pada Industri Kecil Kerupuk Di Kelurahan Mangli Kee, Kaliwates, Kab. Jember Th. 2005
 Pembimbing I :
 Pembimbing II : Dis. Pramono Adi S., Dipl. Mat. St. M. Si

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1	Rabu/23-05-05	BAB I, II & III	
2	Kamis/20-06-05	BAB I, II & III	
3	Selasa/13-09-05	BAB I, II, III & Matrik	
4	Rabu/14-12-05	BAB I, II, III & Matrik	
5	Senin/19-12-05	BAB I, II, III, Matrik & Angket.	
6	Senin/26-12-05	ACC SEMINAR PROPOSAL	
7	Jum'at	Revisi seminar	
8	SENIN 10-07-06	BAB IV & V	
9	RABU 9-08-06	BAB IV & V	
10	Jum'at 22-08-06	ACC UJIAN	
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. N a m a : Dayat Suhendra
2. Tempat / Tanggal lahir : Karawang, 15 Agustus 1979
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Ruminta
5. Nama Ibu : Icah
6. Alamat
 - a. Asal : Dsn. Ciwadas RT 14 RW 04 Ds. Klari Kec. Klari
Kabupaten Karawang 41371
 - b. Di Jember : Jl. Kalimantan X/37 Jember 68121

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN I Klari Lulus tahun 1993
2. SMPN I Klari Lulus tahun 1996
3. SMAN I Klari 1996 - 1997
4. SMAN 5 Karawang Lulus tahun 1999

